

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FOREIGN DIRECT
INVESTMENT* DI NEGARA ANGGOTA *DEVELOPING EIGHT* (8D)

TAHUN 2012-2021

SKRIPSI



Disusun oleh

Nama : Adi Ilham R
Nomer Mahasiswa : 19313284
Program Studi : Ekomomi Pembangunan
Bidang Konsentrasi : Pembangunan

FAKULTAS BISINIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Negara Anggota
Developing Eight (8D) Tahun 2012-2021

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Adi Ilham R
Nomor Mahasiswa	: 19313284
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIR. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Penulis,



Adi Ilham Rochahimawan

PENGESAHAN SKRIPSI

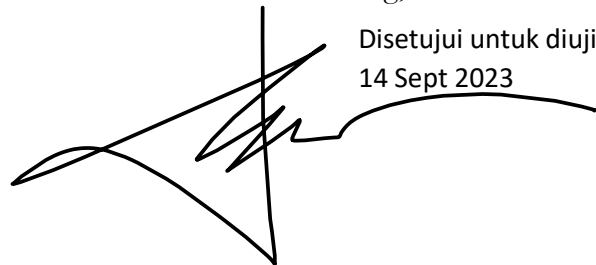
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Negara Anggota
Developing Eight (8d) Tahun 2012-2021

Nama : Adi Ilham R
Nomor Mahasiswa : 19313284
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,
telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Disetujui untuk diujikan,
14 Sept 2023



Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Adi Ilham Rochahimawan
Nomor Mahasiswa : 19313284
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,
Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Awan Setiadewanta, M.Ec., Dev.
Penguji :
Penguji :

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI NEGARA ANGGOTA DEVELOPING EIGHT (8D)

Disusun oleh : ADI ILHAM ROCHAHIMAWAN

Nomor Mahasiswa : 19313284

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 17 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.

Penguji : Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah. puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kelancaran yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan yang telah saya jalani melalui proses yang begitu indah, saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi support serta alasan untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Ayahanda Drs. Jaka Suryadi dan Ibunda Umi Baroroh sebagai orang terhebat yang senantiasa sabar mendidik, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Tiada balasan yang cukup untuk membalas apa yang engkau perbuat. Orangtua yang selalu membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap akhir penyelesaian kuliah, sebagaimana harapan beliau saya menjadi sarjana. Terimakasih sudah menjadi orangtua yang selalu support apapun keadaan saya hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa seperti saat ini.
2. The one and only for my belove sister Rachma Dewi Puspitasari, terimakasih telah menjadi kakak terbaik dalam hidup saya. Terimakasih atas didikan dan pelajaran dalam menuntun saya menjadi adik yang kuat dalam menjalani proses. Saya persembahkan skripsi ini untukmu.
3. Terimakasih untuk keluarga kedua saya Arlen, Rehan, Jek, Raudi, Hafiz, Dafa, Ukas, Iki, Fahmi yang telah memberi semangat dalam menulis skripsi ini.

Terimakasih sudah menjadi sahabat serta keluarga untuk kehidupan saya selama ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk kalian.

4. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for struggling in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for being me.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho, rahmat, dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Negara Anggota *Developing Eight* (8d) Tahun 2012-2021”**. Penyusunan skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini yang bersifat membangun sebagai upaya menghasilkan dan menyelesaikan penelitian dengan baik dan maksimal. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tanpa terkecuali kepada penulis.
2. Motivator sejati Ayahanda Drs. Jaka Suryadi, dan Ibunda Umi Baroroh, serta kakak tercinta saya Rachma Dewi Pustpitasari dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Awan Setiadewanta, M.Ec., Dev. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Sc., Ph.D selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan program sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Keluarga Besar Ilmu Ekonomi 2019

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Yogyakarta, 14 Agustus 2023

Penulis,

Adi Ilham Rochahimawan

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Berita Acara Ujian Skripsi.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiv
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Lampiran.....	xvi
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I.....	18
PENDAHULUAN.....	18
1.1. Latar Belakang.....	18
1.2. Rumusan Masalah.....	24
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	25
1.4. Sistematika Penulisan	27
BAB II.....	29
KAJIAN PUSTAKA.....	29
2.1. Tinjauan Literatur.....	29
2.2. Landasan Teori.....	38
2.2.1. Foreign Direct Investment.....	38
2.2.2. Investasi.....	49

2.2.3.	Gross Domestic Product.....	50
2.2.4.	Inflasi.....	53
2.2.5.	Corupption Perception Index (CPI).....	54
2.2.6.	Ekspor.....	56
2.2.7.	Labor Force.....	57
2.3.	Hubungan Opreasional Variabel Independen terhadap Variabel Dependen...	57
2.3.1.	Hubungan GDP terhadap Foreign Direct Investment.....	57
2.3.2.	Hubungan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment.....	58
2.3.3.	Hubungan Corruption Perception Index (CPI) terhadap FDI.....	59
2.3.4.	Hubungan Ekspor terhadap FDI.....	60
2.3.5.	Hubungan Labor Force dan FDI.....	60
2.4.	Hipotesis.....	61
2.5.	Kerangka Pemikiran.....	62
BAB III		63
METODE PENELITIAN		63
3.1.	Jenis Penelitian.....	63
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	63
3.3.	Definisi Operasional Variabel.....	64
3.3.1.	Variabel Terikat (Dependent Vairable).....	64
3.3.2.	Variabel Bebas (Independent Variabel).....	64
3.4.	Metode Analisis.....	66
3.5.	Metode Regresi Data Panel.....	68
3.5.1.	Common Effect Model (CEM).....	68
3.5.2.	Fixed Effect Model (FEM).....	68
3.5.3.	Random Effect Model (REM).....	68
3.6.	Uji Pemilihan Model.....	68
3.6.1.	Uji Chow.....	68
3.6.2.	Uji Hausman.....	69
3.6.3.	Uji Lagrange Multiplier.....	69
3.7.	Uji Statistik.....	70
3.7.1.	Uji Determinasi (R^2).....	70
3.7.2.	Uji F-Statistik (Uji Signifikansi Simultan).....	70
3.7.3.	Uji t-statistik.....	71

BAB IV	72
HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1. Analisis Deskripsi Data	72
4.2. Hasil Regresi Data Panel	74
4.2.1. Pemilihan Uji Terbaik	74
4.3. Hasil Regresi Random Effect Model (REM)	77
4.4. Analisis Hasil Regresi	78
4.4.1. Uji Dterminasi (R^2)	78
4.4.2. Uji F-Statistik (Uji Signifikansi Simultan)	78
4.4.3. Uji t-statistik (Uji Signifikansi Parsial)	78
4.5. Analisis Ekonomi	81
4.5.1. Pengaruh GDP terhadap Foreign Direct Investment	81
4.5.2. Pengaruh Inflasi terhadap Foreign Direct Investment	81
4.5.3. Pengaruh CPI terhadap Foreign Direct Investment	82
4.5.4. Pengaruh Ekspor terhadap Foreign Direct Investment	83
4.5.5. Pengaruh Labor Force terhadap Foreign Direct Investment	83
BAB V	85
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Implikasi	86
Daftar Pustaka	88
Halaman Lam	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Data	72
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow	75
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman	75
Tabel 4.4. Hasil Uji LM	76
Tabel 4.5. Hasil REM	77
Tabel 4.6. Uji t-statistik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan FDI Negara Anggota D-8 Tahun 2012-2021	20
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	62

HALAMAN LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian.....	93
Lampiran B Hasil Estimasi Random Effect Models	96
Lampiran C Hasil Estimasi Common Effect Models	98
Lampiran D Hasil Estimasi Fixed Effect Models	99
Lampiran E Hasil Uji Chow	100
Lampiran F Hasil Uji Hausman	101
Lampiran G Hasil Uji Lagrange Multiplier	102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Adapun variabel dependen yaitu *Foreign Direct Investment*, sedangkan variabel independen yaitu, *grGDP*, inflasi, *corruption perception index*, ekspor, dan *labor force*. Jenis data yang digunakan adalah data panel, dengan 8 Negara *Developing Eight* sebagai *cross section*, serta tahun 2012-2021 merupakan *time series*. Data diperoleh dari *world bank*, dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *grGDP*, ekspor, dan *labor force* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Sedangkan variabel inflasi dan *corruption perception index* tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*.

Kata kunci : *Foreign Direct Investment*, *grGDP*, inflasi, *corruption perception index*, ekspor, dan *labor force*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Developing Eight (D8) merupakan sebuah forum kerjasama ekonomi yang terdiri dari delapan negara berkembang, yaitu Indonesia, Malaysia, Iran, Turkey, Mesir, Pakistan, Bangladesh, dan Nigeria. Pada awalnya, forum ini didirikan untuk menghimpun kekuatan negara-negara Islam anggota Organisasi Kerjasama Islam untuk menghadapi negara-negara Barat yang tidak adil dan sikap menunda-nunda dalam kerja sama ekonomi global. Namun, seiring berjalannya waktu, D-8 mengalami transformasi menjadi organisasi yang tidak lagi berlandaskan pada aspek agama secara eksklusif. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggota. D-8 berkomitmen untuk meningkatkan posisi negara-negara anggota dalam perekonomian global, menciptakan peluang baru dalam perdagangan, dan meningkatkan standar hidup masyarakat di negara-negara anggota. Dalam mencapai tujuan tersebut, D-8 berfokus pada sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan, energi, pariwisata, dan kebudayaan.

Negara-negara anggota D-8 memiliki potensi ekonomi yang besar dan saling berkomitmen untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi dan sosial. Selain itu, D-8 juga mendorong promosi investasi, transfer teknologi, dan pertukaran pengetahuan antara anggota-anggotanya. Meskipun D-8 bukan merupakan blok perdagangan formal, anggotanya berupaya untuk meningkatkan hubungan dagang dan investasi di antara mereka. Mengingat jumlah populasi yang besar dan potensi pasar yang signifikan di antara anggota-anggota tersebut, kerjasama ekonomi dalam D-8 memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi yang besar.

Semua anggota *Developing Eight* merupakan negara berkembang, dimana rata-rata negara berkembang memiliki permasalahan seperti kekurangan sumber daya modal, rendahnya produktivitas, infrastruktur yang tidak memadai, perkembangan teknologi

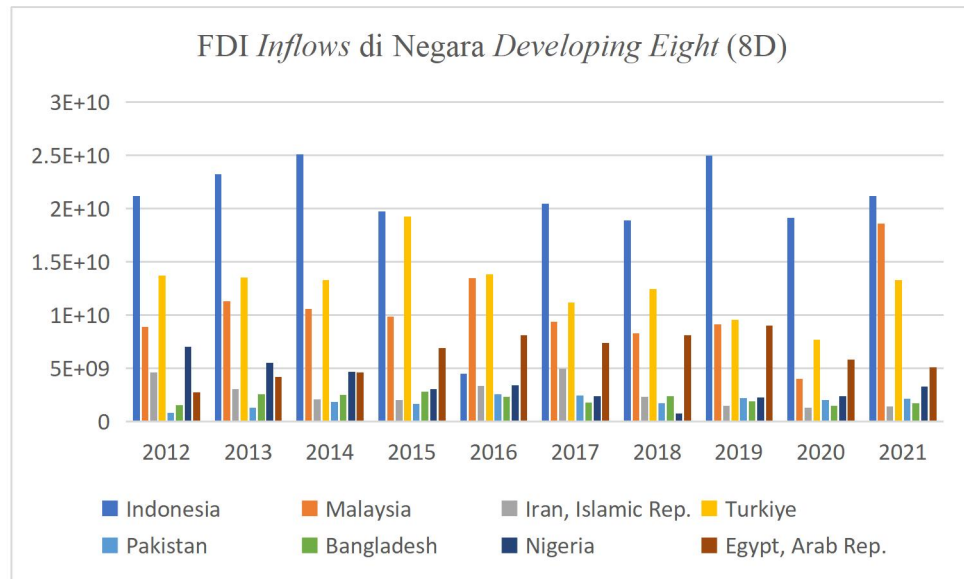
yang lambat dan kualitas tenaga kerja yang rendah. Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara dibutuhkan sumber modal yang cukup besar, sehingga dibutuhkan berupa investasi langsung untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, diantara negara-negara OKI, negara yang tergabung di *Developing Eight* ini memiliki tingkat *Foreign Direct Investment* yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya yang tergabung di dalam OKI.

Dalam teori ekonomi pembangunan, terdapat hubungan positif timbal balik antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi. Hubungan ini terjadi karena, di satu sisi, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar juga bagian pendapatan yang dapat ditabung, sehingga meningkatkan kemampuan untuk melakukan investasi. Dalam hal ini, investasi menjadi hasil dari pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, semakin besar investasi yang dilakukan suatu negara, semakin besar juga potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi. Pada lingkup pembangunan nasional maupun regional, investasi memiliki tugas penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Yonathan, 2001).

Sumber pembiayaan yang cukup baik dari dalam negeri maupun luar negeri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan pembangunan ekonomi, salah satunya adalah dengan menarik minat investor asing untuk berinvestasi di negara tersebut, yang dikenal sebagai Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*). Dengan adanya arus investasi langsung asing (*foreign direct investment*) ke suatu negara, dapat terbentuk jaringan koneksi antara industri atau perusahaan di negara asal investor (*home country*) dan negara tujuan investor (*host country*) (Hindrayani, 2013). Selain itu, investasi langsung asing juga dapat menyediakan modal baru, teknologi baru, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perdagangan internasional, meningkatkan pengetahuan teknis tenaga kerja, meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya domestik, mengisi kesenjangan antara tabungan dan investasi, serta berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan sosial secara keseluruhan, serta mengurangi kesenjangan dalam

manajemen antara perusahaan domestik dan asing. Menurut (Jhingan, 2004) , *Foreign Direct Investment* memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama, modal asing dapat digunakan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat harus diikuti dengan pengembangan struktur produksi dan perdagangan di negara tersebut. Terakhir, modal asing berperan sebagai sumber dana yang sangat penting. Ketiga faktor ini juga harus didukung oleh peran pemerintah yang menggunakan modal asing tersebut untuk membangun infrastruktur.

Gambar 1.1. Perkembangan FDI Negara Anggota D-8 Tahun 2012-2021



Sumber : *World Bank*

Berdasarkan data pada table di atas menunjukkan aliran *Foreign Direct Investment* di negara-negara anggota *Developing Eight* (D-8) cenderung fluktuatif dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu pada periode 2012-2021. Dari 8 negara anggota *Developing Eight*, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki aliran *foreign direct investment* (FDI) yang rata-rata tinggi pada setiap tahunnya. Tidak hanya Indonesia, Malaysia dan Turkey juga mempunyai aliran *foreign direct investment* yang cukup tinggi juga pada setiap tahunnya. *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021 memiliki nilai rata-rata

sebesar 7,43 *billion* U\$ pada periode, dimana FDI terendah sebesar 775 *Million* U\$ di Negara Nigeria pada tahun 2018 dan negara yang memiliki FDI tertinggi sebesar 25,1 *billion* U\$ di Negara Indonesia pada tahun 2014.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya aliran FDI ke negara tujuan yaitu kondisi perekonomian (GDP, tingkat inflasi, kinerja ekspor, dan *labor force*) dan kondisi pemerintahan (tingkat korupsi) di negara tersebut. GDP yang tinggi mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan stabil, memiliki daya tarik bagi investor asing yang mencari peluang investasi jangka panjang yang menguntungkan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat sering menjadi faktor penarik bagi investor yang ingin berinvestasi dalam negara tersebut. Dalam teori Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi atau pembentukan modal. Investasi atau modal dianggap sebagai indikator penting bagi pertumbuhan jangka panjang perekonomian suatu negara. Investor akan memutuskan untuk menyuntikkan modalnya ke dalam suatu negara berdasarkan kondisi perekonomian yang tercermin melalui pertumbuhan pendapatan nasional di negara tujuan. Jika jumlah barang dan jasa meningkat, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian sedang berkembang. Bagi investor, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjanjikan pengembalian investasi yang lebih besar. Sebagai pihak yang menginvestasikan modal, investor berharap mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari investasi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, investor akan cenderung memilih negara dengan daya beli yang tinggi untuk produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tingkat daya beli masyarakat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya di negara tersebut karena adanya potensi pasar yang menjanjikan bagi investor asing.

Dengan adanya FDI diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator yang menentukan hal ini adalah GDP atau produk domestik bruto. Jika terjadi peningkatan dalam produk domestik bruto, maka aliran FDI atau investasi asing langsung juga cenderung meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Wardhani & Suharyono (2017) menjelaskan bahwa jika GDP meningkat, maka jumlah FDI yang masuk ke suatu negara juga akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bandekar (2014) , juga disebutkan bahwa peningkatan GDP memiliki dampak pada jumlah FDI yang diterima oleh suatu negara. Selain itu, peningkatan GDP juga berkontribusi dalam menciptakan kestabilan moneter yang dapat menghadapi perubahan dalam pasar perdagangan global. Keberadaan kestabilan moneter ini akan memberikan kekuatan pada negara tersebut dalam menghadapi fluktuasi pasar perdagangan dunia.

Selain GDP, tingkat inflasi di suatu negara juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi aliran foreign direct investment ke suatu negara. Inflasi yang tinggi mencerminkan ketegangan dalam lingkungan ekonomi suatu negara dan mengindikasikan ketidakstabilan kebijakan moneter pemerintah. Dalam hal ini, investor asing cenderung menghindari risiko dan berhati-hati dalam melakukan investasi di negara tersebut karena tingkat inflasi yang tinggi. Ini dapat mengakibatkan penurunan *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara tuan rumah karena investor tidak ingin mengambil risiko yang dapat mengurangi potensi keuntungan dari investasi mereka (Kodongo, 2011) . Dalam situasi ketidakpastian yang tinggi, investor mungkin menuntut tingkat harga yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko yang terkait dengan inflasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi volume investasi. Oleh karena itu, stabilitas tingkat inflasi menjadi faktor kunci dalam mendorong investasi (M. Gastanaga et al., 1998).

Selain itu, ekspor yang kuat mengindikasikan tingginya permintaan barang dan jasa dari suatu negara. Hal ini dapat menarik investor asing untuk mendirikan perusahaan atau fasilitas produksi di negara tersebut, sehingga mereka dapat memanfaatkan akses pasar yang luas. Dengan peningkatan ekspor, sebuah negara dapat memperoleh keunggulan komparatif dan daya saing yang lebih baik di pasar internasional. Keberhasilan dalam meningkatkan ekspor mencerminkan keahlian dalam produksi dan efisiensi dalam rantai pasokan, yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di negara tersebut. Peningkatan ekspor dapat berdampak positif pada pendapatan dan keuntungan perusahaan, termasuk perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut. Hal ini dapat

meningkatkan persepsi investor mengenai potensi imbal hasil yang dapat mereka peroleh dengan berinvestasi di negara tersebut.

Aktivitas ekspor memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Saat ini, peningkatan ekspor bukan lagi sebuah pilihan alternatif, tetapi menjadi suatu keharusan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Bustami & Hidayat, 2013) . Keberadaan ekspor menunjukkan bahwa suatu negara memiliki kemampuan produksi yang lebih baik. Secara jangka panjang, ekspor memiliki dampak positif terhadap FDI dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor akan menyerap sumber daya ekonomi baru dan menciptakan lapangan kerja melalui aktivitas investasi (Mahadika et al., 2017).

Selain faktor-faktor yang dilihat dari kondisi perekonomian, besarnya aliran foreign direct investment juga dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi pemerintahan, yaitu salah satunya adalah tingkat korupsi di negara tersebut. Menurut Mauro (1995), korupsi memiliki potensi untuk mengurangi investasi, terutama *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung. Korupsi diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya birokrasi yang berlebihan, kebijakan yang tidak transparan dalam perumusan dan pelaksanaannya, serta keterlambatan dalam sistem hukum. Faktor-faktor ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap aspek ekonomi, seperti investasi asing dan pertumbuhan ekonomi. Organisasi internasional seperti *World Bank*, *Transparency International*, *International Monetary Fund* (IMF), dan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) telah memperhatikan isu korupsi ini.

Korupsi bukanlah sesuatu yang jarang terjadi dalam bisnis internasional, melainkan menjadi praktik rutin yang dilakukan oleh para investor terutama di negara-negara berkembang. Hal ini terungkap dalam indeks pembayaran suap yang disusun oleh *Transparency International* (TI) pada tahun 2010 dan laporan *World Bank* tahun 1999. Dalam konteks ini, Mauro (1995) dan berbagai organisasi internasional mencatat bahwa korupsi memiliki dampak negatif terhadap investasi, khususnya FDI. Faktor-faktor seperti birokrasi yang berlebihan, kebijakan yang tidak transparan, dan sistem hukum yang lambat menjadi penyebab utama terjadinya korupsi. Korupsi telah menjadi

perhatian penting bagi organisasi internasional yang berupaya untuk mengatasi masalah ini guna meningkatkan iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Faktor selanjutnya yang dapat mendorong masuknya *Foreign Direct Investment* (investasi asing langsung) ke dalam suatu negara adalah Angkatan Kerja atau *Labor Force*. *Labor Force* mengacu pada jumlah penduduk yang berusia 15-65 tahun, termasuk mereka yang mencari pekerjaan, yang sedang tidak bekerja sementara, dan yang sudah bekerja (Mantra, 2000) . Ketersediaan angkatan kerja yang memadai menciptakan beragam peluang usaha dan meningkatkan tingkat produktivitas. Tingkat produktivitas yang tinggi menghasilkan biaya satuan yang lebih rendah dan meningkatkan daya saing di pasar global. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Dalam konteks analisis aliran masuk FDI, peneliti memilih untuk memfokuskan pada empat variabel utama, yaitu Produk Domestik Bruto (GDP), Inflasi, *Corruption Perception Index* (CPI), ekspor, dan *labor force*. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel ini terhadap aliran masuk FDI di negara-negara *Developing Eight* (D-8) dimana negara tersebut termasuk kategori negara berkembang. Penelitian ini menggunakan tujuh negara sampel yang termasuk anggota *Developing Eight* (D-8) yaitu Indonesia, Malaysia, Iran, Turkey, Pakistan, Bangladesh, Nigeria.

Maka dari itu peneliti memilih judul ini karena diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pemerintah dan pembuat kebijakan ekonomi dalam merancang strategi untuk meningkatkan FDI. Jika terbukti bahwa faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang kondusif, reformasi anti-korupsi, peningkatan infrastruktur, dan promosi ekspor, untuk meningkatkan daya tarik investasi asing.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam konteks teori pembangunan, dikenal bahwa terdapat hubungan timbal balik positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi. Sumber pembiayaan untuk investasi dapat berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu

bentuk sumber pembiayaan dari luar negeri adalah Investasi Asing atau Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*). Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi daya tarik bagi investor asing sehingga mereka tertarik untuk melakukan investasi di suatu negara. Dalam penelitian ini, dipilih beberapa variabel yang diduga memiliki potensi mempengaruhi keputusan investor asing dalam melakukan investasi yaitu diantaranya GDP, tingkat inflasi, CPI, ekspor dan *labor force* di negara *Developing Eight* terhadap tingkat *Foreign Direct Investment* dalam kurun waktu 2012-2021. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah beberapa permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Bruto* (GDP) terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di 8 negara *Developing Eight* ?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di 8 negara *Developing Eight* ?
3. Bagaimana pengaruh *Corruption Perception Index* terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di 8 negara *Developing Eight* ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat/kualitas ekspor terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di 8 negara *Developing Eight*?
5. Bagaimana pengaruh *labor force*/angkatan kerja terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di 8 negara *Developing Eight*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh GDP terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) dan memperoleh pemahaman tentang apakah pertumbuhan ekonomi suatu negara berperan sebagai faktor penarik bagi investor asing.
- 2) Mengevaluasi pengaruh tingkat inflasi terhadap aliran FDI dan mengidentifikasi apakah stabilitas harga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor asing.

- 3) Meneliti pengaruh indeks persepsi korupsi (CPI) terhadap FDI dan mengetahui apakah tingkat korupsi di suatu negara mempengaruhi keputusan investor asing dalam melakukan investasi.
- 4) Mengidentifikasi pengaruh ekspor terhadap FDI dan memahami apakah kekuatan sektor ekspor memberikan daya tarik bagi investor asing untuk memasuki pasar negara tersebut.
- 5) Menganalisis pengaruh *Labor Force* terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) dan memperoleh pemahaman tentang apakah pertumbuhan ekonomi suatu negara berperan sebagai faktor penarik bagi investor asing.

Dengan tujuan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara GDP, inflasi, indeks persepsi korupsi, ekspor, dan *labor force* dengan tingkat FDI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan ekonomi dan pemerintah dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan investasi asing di negara tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat akademik, yaitu penelitian ini memberikan kontribusi baru pada literatur akademik mengenai pengaruh GDP, inflasi, indeks persepsi korupsi, dan ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Temuan dari penelitian ini memiliki potensi menjadi referensi yang berharga bagi peneliti di masa depan yang ingin melakukan penelitian serupa atau yang berkaitan dengan topik tersebut. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan kausal antara faktor-faktor ekonomi dan investasi. Temuan dari penelitian ini akan membantu memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan sebab-akibat antara GDP, inflasi, indeks persepsi korupsi, ekspor, *labor force*, dan FDI. Kontribusi ini memiliki nilai penting dalam pengembangan teori ekonomi dan investasi dengan mengklarifikasi hubungan yang kompleks antara variabel-variabel tersebut.

- 2) Manfaat praktis, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan ekonomi dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI). Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan fiskal, moneter, anti-korupsi, infrastruktur, dan promosi ekspor yang lebih efektif. Pemerintah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan kebijakan yang dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan investasi asing di negara tersebut. Dengan meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI) melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara. Tingkat investasi asing yang lebih tinggi dapat mendorong terciptanya lapangan kerja, transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan pengembangan sektor ekonomi yang lebih kuat.

1.4. Sistematika Penulisan

Berikut penjelasan mengenai sistematika dari penulisan skripsi yang akan di susun, yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini, akan dibahas tinjauan literatur yang mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, disajikan juga landasan teori yang menguraikan secara komprehensif studi teori tentang hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Bagian ini juga akan menjelaskan kerangka pemikiran dalam bentuk diagram/bagan untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan dalam mengolah data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, disajikan hasil pengolahan data yang telah diuji dan interpretasi dari hasil pengolahan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan kesimpulan secara singkat dan hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak untuk memberikan solusi atas permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2018) yang berjudul *Analisis Pengaruh Corruption Perception Index (CPI), Gross Domestic Product (GDP), dan Exchange Rate Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Pada Tahun 2010-2016 Di Negara-Negara ASEAN*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan regresi data panel, dengan variable dependen adalah FDI dan variable independent CPI, GDP, dan *Exchange rate*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara parsial, indeks persepsi korupsi (CPI) dan *Gross Domestic Product (GDP)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)*. Di sisi lain, nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. Secara keseluruhan, ketika variabel CPI, GDP, dan nilai tukar diambil secara bersama-sama, mereka secara simultan mempengaruhi *Foreign Direct Investment*.

Penelitian lain dilakukan oleh Elar (2018) yang berjudul *Effect Of Inflation On Foreign Direct Investment in Kenya*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan regresi linier berganda, dengan variable independen adalah inflasi yang diukur dengan tingkat inflasi triwulan, variabel kontrol adalah suku bunga yang diukur dengan suku bunga pinjaman Bank Sentral Kenya setiap triwulan, pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan tingkat pertumbuhan PDB triwulan dan nilai tukar yang diukur dengan nilai tukar triwulan antara Ksh dan USD. Data sekunder dikumpulkan selama 10 tahun (Januari 2008 sampai Desember 2017) secara triwulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa suku bunga individual, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap arus masuk *Foreign Direct Investment (FDI)* di Kenya. Namun, inflasi terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan arus masuk FDI.

Maibetly & Idris (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment (FDI) in ASEAN (Lower Middle Income) Plus Three: Market Seeking,*

Resource Seeking or Efficiency Seeking? menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) di ASEAN (*Lower Middle Income*) *Plus Three*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI (Y) di Asean (*lower middle income*), populasi (X2) berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* (FDI) (Y) di ASEAN (*lower middle income*) *plus three*. (3) Berdasarkan hasil persamaan penelitian menunjukkan kekuatan *the Labour Force* (X3) berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment* (FDI) (Y) di ASEAN (*lower middle income*). (4) Berdasarkan hasil penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menunjukkan (X4) berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung (FDI) (Y) di ASEAN (*lower middle income*). (5) Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap lima negara ASEAN (*lower middle income*) *Plus Three*. (6) Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI di lima negara ASEAN

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2022) yang berjudul Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5 . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time-series* yang mencakup periode tahun 2005 hingga 2021. Data ini diperoleh dari *Transparency International* dan *World Bank*. Untuk menganalisis data, digunakan metode regresi data panel dengan variabel dependen FDI dan variabel independen CPI, inflasi, dan nilai tukar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, indeks persepsi korupsi (CPI), inflasi, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN-5. Secara parsial, CPI dan nilai tukar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI di ASEAN-5, sementara inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan.

Nguyen (2021) dalam penelitiannya berjudul *Labor Force and Foreign Direct Investment : Empirical Evidence from Vietnam*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan regresi data panel, dengan variabel dependen FDI dan variabel independen *labor force, real gross domestic product (GDP), inflation, index of business freedom, and index of investment*. Temuan empiris menunjukkan bahwa tenaga kerja dan inflasi berpengaruh positif terhadap FDI

dengan tingkat kepercayaan 5% yang signifikan; indeks kebebasan berusaha memiliki pengaruh positif terhadap PMA dengan tingkat kepercayaan 10% yang signifikan, dan produk domestik bruto riil serta indeks kebebasan investasi memiliki dampak positif terhadap PMA dengan tingkat kepercayaan 1% yang signifikan. Dari hasil ini, penelitian ini memberikan beberapa implikasi kebijakan yang penting bagi Vietnam dalam meningkatkan daya tarik FDI di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng (2016) yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) Negara Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan regresi data panel, dengan variable dependen adalah FDI dan variable independent GDP, suku bunga, inflasi dan utang luar negeri. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap arus masuk investasi langsung asing (FDI) di negara-negara berkembang dalam kawasan ASEAN. Sementara itu, suku bunga, inflasi, dan utang luar negeri memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap FDI di negara-negara berkembang di kawasan yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyudawansyah (2013) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Lima Negara Asean. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan regresi data panel, dengan variable dependen adalah FDI dan variable independent Deviasi PDB, *Corruption Perception Index*, suku bunga, dan pendapatan perkapita. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Deviasi PDB berpengaruh positif dan signifikan, pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, sementara *Corruption Perception Index* tidak berpengaruh terhadap FDI.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2016) studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) di lima negara Asia Tenggara, yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam, dalam rentang waktu 2005-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan regresi data panel.

Penelitian ini menganalisis empat variabel independen, yaitu tingkat suku bunga acuan, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat keterbukaan ekonomi (*openness*). Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa selama periode 2005 hingga 2012, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap arus masuk investasi langsung asing. Sementara itu, variabel suku bunga, inflasi, dan tingkat keterbukaan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap investasi langsung asing di negara-negara tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruth & Syofyan (2014) yang berjudul Faktor Penentu *Foreign Direct Investment* di ASEAN-7. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan regresi data panel, dengan variable dependen adalah FDI dan variable independent tingkat depresiasi nilai tukar, *trade openness*, GDP, Inflasi, dan Suku Bunga. Berdasarkan hasil penelitian variabel tingkat depresiasi nilai tukar menunjukkan dampak yang bersifat positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI), walaupun tidak secara signifikan. Faktor *Trade Openness* dan GDP menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Di sisi lain, variabel inflasi dan suku bunga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Di Indonesia, FDI dipengaruhi oleh GDP dan tingkat inflasi. Sementara di Singapura, FDI dipengaruhi oleh GDP, suku bunga, tingkat keterbukaan perdagangan, dan tingkat depresiasi nilai tukar. Di Thailand, FDI dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan keterbukaan perdagangan. Di Malaysia, FDI dipengaruhi oleh GDP, tingkat inflasi, dan keterbukaan perdagangan. FDI di Vietnam dan Laos dipengaruhi oleh GDP, suku bunga, inflasi, dan tingkat depresiasi nilai tukar. Hanya di Filipina, inflasi yang memiliki pengaruh terhadap FDI.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilantari et al. (2020) yang berjudul Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia, Filipina, dan Thailand. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan regresi data panel dengan variable dependen adalah FDI dan variable independent inflasi, nilai tukar, dan *Corruption Perception Index*. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa faktor *corruption perception index* (CPI) dan nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan berarti terhadap aliran investasi asing langsung, sementara dampak dari inflasi terhadap investasi asing

langsung cenderung negatif dan signifikan dalam tiga negara ASEAN, yaitu Indonesia, Filipina, dan Thailand.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian pertama memiliki persamaan pada variabel dependen, independen, dan metode penelitian. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada beberapa variabel independen dan juga lokasi penelitian, penelitian tersebut di negara ASEAN selain pada tahun penelitian selama 2010-2016.

Pada penelitian kedua, terdapat juga persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian kedua memiliki persamaan pada variabel dependen dan independen dan metode penelitian. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada beberapa variabel independen dan juga lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut di negara Kenya dalam kurun waktu 10 tahun dari Januari 2008 sampai Desember 2017) secara triwulan.

Pada penelitian ketiga, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian ketiga terdapat persamaan pada variabel dependen, beberapa variabel independen dan metode penelitian. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada beberapa variabel independen dan lokasi penelitian yaitu pada negara ASEAN *Plus Three*.

Pada penelitian keempat, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian keempat ini memiliki persamaan pada variabel dependen dan beberapa variabel independen serta metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan pada beberapa variabel independen dan lokasi penelitian yaitu di Negara ASEAN-5 pada periode tahun 2005 -2021.

Pada penelitian kelima, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian kelima, memiliki persamaan yang terletak pada variabel dependen dan beberapa variabel independen serta metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan pada beberapa variabel independen dan juga lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Vietnam.

Pada penelitian ke enam, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian keenam, memiliki persamaan yang terletak pada variabel dependen dan beberapa variabel independen serta metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi,

terdapat juga perbedaan pada beberapa variabel independent dan juga lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014.

Pada penelitian ke tujuh, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian keenam, memiliki persamaan yang terletak pada variabel dependen dan beberapa variabel independen serta metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan pada beberapa variabel independent dan juga lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Lima Negara Asean.

Pada penelitian ke delapan, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian keenam, memiliki persamaan yang terletak pada variabel dependen dan beberapa variabel independen serta metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan pada beberapa variabel independent dan juga lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di lima negara Asia Tenggara, yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam, dalam rentang waktu 2005-2012.

Pada penelitian ke Sembilan, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian keenam, memiliki persamaan yang terletak pada variabel dependen dan beberapa variabel independen serta metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan pada beberapa variabel independent dan juga lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di ASEAN-7.

Pada penelitian ke sepuluh, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian keenam, memiliki persamaan yang terletak pada variabel dependen dan beberapa variabel independen serta metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan pada beberapa variabel independent dan juga lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di tiga negara ASEAN, yaitu Indonesia, Filipina, dan Thailand.

No	Keterangan	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh <i>Corruption Perception</i>	- Corruption Perception Index dan GDP	- Variabel independen :

	<i>Index (CPI), Gross Domestic Product (GDP), dan Exchange Rate Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Pada Tahun 2010-2016 Di Negara-Negara ASEAN.</i> Andini (2018)	<ul style="list-style-type: none"> berpengaruh positif terhadap FDI - Nilai tukar berpengaruh negative terhadap FDI 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Exchange rate</i> - Tahun penelitian : 2010-2016 - Lokasi peneitian : Ngeara –negara ASEAN
2.	<i>Effect Of Inflation On Foreign Direct Investmnet in Kenya</i> Elar (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar tidak signifikan terhadap arus masuknya Foreign Direct Investment di Kenya - Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen : Suku bunga - Tahun penelitian : 2008-2017 - Lokasi penelitian Kenya
3.	<i>Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in ASEAN (Lower Middle Income) Plus Three Seeking, Resource Seeking or Efficiency Seeking ?</i> Maibetly & Indris (2022)	<ul style="list-style-type: none"> - GDP berpengaruh negative dan signifikan terhadap FDI - Populasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI - <i>Labor Force</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. - Teknologi Informasi dan Komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI - Keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Populasi, Teknologi Informasi dan Komputer, dan Keterbukaan ekonomi - Tahun penelitian : 2011-2019 - Lokasi penelitian : ASEAN <i>Plus Three</i>
4.	Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Indeks Persepsi Korupsi dan Nilai tukar signifikan terhadap Investasi Asing 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen : Niali tukar

	Tukar terhadap Investasi Langsung Asing di ASEAN-5. Purnama (2022)	<p>Langsung di ASEAN-5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi tidak signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun Penelitian : 2005-2021 - Lokasi penelitian : ASEAN-5
5.	<i>Labor Force and Foreign Direct Investment : Empirical Evidence from Vietnam</i> Nguyen (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Labor Force dan Inflation</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dengan tingkat kepercayaan 5%. - <i>Index of business freedom</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dengan tingkat kepercayaan 10%. - GDP dan <i>Index of investment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI dengan tingkat kepercayaan 1%. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen : <i>Index of business , Index of investment</i> - Tahun penelitian : 1995-2018 - Lokasi penelitian : Vietnam
6.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Vietnam) Periode 1995-2014. Rahajeng (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. - Suku bunga, inflasi, dan utang luar negeri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: Suku bunga dan utang luar negeri. - Tahun penelitian : 1995-2014 - Lokasi penelitian : Negara berkembang kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Vietnam)

7.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di 5 Negara ASEAN. Adiyudawansyah (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Deviasi GDP, Pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. - Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. - Corruption Perceprion Index tidak memiliki pengaruh terhadap FDI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen : Deviasi GDP, Pendapatan per kapita dan Suku bunga. - Tahun penelitian : 2003 -2011 - Lokasi Penelitian : 5 Negara ASEAN
8.	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investmnet Di Kawasan Asia Tenggara. Anwar (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. - Tingkat suku bunga, inflasi, dan tingkat keterbukaan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen : Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan keterbukaan ekonomi - Tahun penelitian : 2005- 2012 - Lokasi penelirian : Asia Tenggara
9.	Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN-7. Ruth & Syofyan (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - GDP dan <i>Trade Openneess</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. - Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. - Nilai tukar tidak signifikan meskipun memiliki pengaruh positif terhadap FDI. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen: <i>Trade Oppeness</i>, suku bunga, dan nilai tukar - Lokasi Penelitian : ASEAN -7

10.	Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia, Filipina, dan Thailand. Wilantari et al. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Perserpsi Korupsi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. - Inflasi meiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independent: nilai tukar - Tahun penelitian: 1998-2017. - Lokasi penelitian : Indonesia, Filipina, dan Thailand
-----	--	---	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Foreign Direct Investment*

Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat didefinisikan sebagai investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan di suatu negara kepada perusahaan di negara lain dengan tujuan mengendalikan operasi perusahaan tersebut di negara tujuan. Hubungan *Foreign Direct Investment* (FDI) terjadi antara perusahaan induk dan perusahaan afliasinya di luar negeri. Agar bisa dianggap sebagai *Foreign Direct Investment* (FDI), perusahaan induk harus memiliki kepemilikan saham sebesar 10% atau lebih, sedangkan investasi dengan kepemilikan saham kurang dari 10% dikategorikan sebagai investasi portofolio.

Investasi langsung juga dapat berupa pembelian alat atau fasilitas produksi seperti mesin, pabrik, lahan, dan bahan baku, yang tujuannya untuk menjalankan kegiatan bisnis (P. M. Todaro, 2000). *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan bentuk investasi jangka panjang bagi negara berkembang, hal tersebut dapat membantu pembangunan ekonomi dengan meningkatkan modal, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan sumber daya baru. Investasi menjadi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena peningkatan pendapatan nasional juga berarti meningkatnya kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa (Suwarno, 2008). Penanaman modal asing langsung (FDI) digambarkan sebagai akuisisi pabrik, fasilitas,

tanah, dan bangunan yang nyata dan sah oleh orang-orang untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk aset fisik seperti cabang, kantor, anak perusahaan atau kemitraan di luar negara asal mereka (Akın, 2019).

Salah satu aspek penting dari *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah bahwa tidak hanya melibatkan transfer sumber daya, tetapi juga melibatkan pengendalian asing. Hal ini berarti cabang atau anak perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban keuangan terhadap perusahaan induk, tetapi juga berperan sebagai bagian integral dari struktur organisasi keseluruhan perusahaan induk. Dengan demikian, anak perusahaan atau cabang perusahaan merupakan perpanjangan dari perusahaan induk di negara asal. Anak perusahaan adalah perusahaan di negara tujuan yang memiliki lebih dari separuh hak suara pemegang saham dan memiliki wewenang untuk menunjuk atau memberhentikan mayoritas badan administratif, manajemen, atau pengawas (Duce & Espana, 2003).

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung terdiri dari dua bentuk, yaitu *outward* dan *inward*. *Outward foreign direct investment* merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dari luar negeri ke dalam negeri, sedangkan *inward foreign direct investment* adalah investasi yang dilakukan oleh perusahaan dari dalam negeri ke luar negeri. Investasi asing langsung terjadi ketika perusahaan asing melakukan penanaman modal jangka panjang ke perusahaan di negara tujuan. Dengan adanya penanaman modal tersebut, perusahaan dari negara asal (*home country*) dapat memiliki pengaruh penuh atau sebagian terhadap perusahaan di negara tujuan (*host country*). Negara tujuan (*host country*) atau bisa dikatakan negara penerima investasi asing langsung akan mendapatkan keuntungan seperti transfer teknologi baru yang berasal dari input modal yang tidak diperoleh dari investasi keuangan atau perdagangan barang dan jasa. Investasi asing langsung juga dapat mempromosikan kemampuannya di pasar domestik dan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia di negara tujuan melalui pelatihan karyawan. Keuntungan yang diperoleh dari investasi asing langsung juga dapat berkontribusi pada penerimaan pajak negara.

Teori *Foreign Direct Investment* (FDI) menurut Lumbanraja (2006) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Tingkat Pengembalian yang Berbeda (*The Differential Rate of Return Hypothesis*): Teori ini menjelaskan bahwa modal akan mengalir dari negara dengan tingkat pengembalian yang rendah ke negara dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dalam waktu yang cepat. FDI dipengaruhi oleh pertimbangan pengembalian dan biaya marginal.
2. Hipotesis Diversifikasi (*The Diversification Hypothesis*): Teori ini menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada tingkat pengembalian, tetapi juga memperhitungkan tingkat risiko yang dihadapi. Investor dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: risk averse (menghindari risiko), risk medium (proporsional), dan risk taker (berani mengambil risiko).
3. Hipotesis Output dan Ukuran Pasar (*The Output and Market Size Hypothesis*): Teori ini menyatakan bahwa ukuran output dari perusahaan multinasional dan ukuran pasar suatu negara, yang diukur berdasarkan GDP, menjadi pertimbangan dalam menentukan aliran masuk FDI.
4. Hipotesis Wilayah Mata Uang (*The Currency Areas Hypothesis*): Menurut teori ini, negara dengan mata uang yang kuat cenderung melakukan investasi, sementara negara dengan mata uang yang lemah memiliki keterbatasan untuk berinvestasi. Mata uang yang kuat menjadi sumber FDI, sementara mata uang yang lemah menjadi tujuan FDI.
5. Hipotesis Siklus Hidup Produk (*The Product Life Cycle Hypothesis*): Teori ini menjelaskan bahwa produk yang pertama kali muncul di negara asalnya dianggap sebagai inovasi. Seiring berjalannya waktu, produk tersebut akan menyebar ke negara lain dan menjadi terstandarisasi. FDI muncul sebagai respons perusahaan terhadap berkembangnya produk dan kemungkinan kehilangan pangsa pasar.

Dalam rangkaian penjelasan di atas, terdapat beberapa teori yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi FDI seperti tingkat pengembalian, risiko, output perusahaan, ukuran pasar, nilai mata uang, dan siklus hidup produk.

Ada beberapa jenis *Foreign Direct Investment* sesuai klasifikasinya, yaitu antara lain

1. Dalam konteks motif dan tujuan, investasi asing langsung dapat dibedakan menjadi dua jenis:
 - a. Investasi langsung horizontal, yang merupakan kegiatan di mana perusahaan multinasional mendirikan dan mengoperasikan jenis usaha yang sama di negara asing seperti di negara asalnya. Dengan melakukan investasi langsung horizontal, biaya produksi dapat ditekan dan efisiensi meningkat karena lokasi produksi lebih dekat dengan konsumen, serta perusahaan lebih dikenal dalam memproduksi barang yang sama di negara tersebut.
 - b. Penanaman modal atau investasi langsung vertikal, yang merupakan bentuk kegiatan di mana anak perusahaan dari perusahaan induk menganalisis faktor geografis dalam proses produksi. Perusahaan multinasional mendirikan perusahaan di luar negeri setelah melakukan analisis dan pengembangan, sehingga anak perusahaan dapat mendirikan perusahaan di negara tersebut dengan biaya produksi yang lebih rendah. Hasil produksi kemudian dikirim kembali ke perusahaan induk untuk proses selanjutnya.
2. Berdasarkan bentuk pendiriannya, *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat dibedakan menjadi empat jenis:
 - a. *Foreign direct investment greenfield*, yaitu bentuk investasi asing di mana investor atau perusahaan asing sepenuhnya menguasai dan mendirikan beberapa unit produksi baru di negara tujuan investasi.
 - b. *Foreign direct investment merger*, yaitu bentuk investasi asing di mana investor membeli aset-aset riil untuk sepenuhnya mengendalikan hak kepemilikan perusahaan yang berlokasi di negara tujuan investor.

- c. *Foreign direct investment* akuisisi, yaitu bentuk investasi asing di mana investor membeli 10 persen atau lebih kepemilikan saham aset-aset finansial di perusahaan yang sudah ada di negara tujuan investasi.
- d. *Foreign direct investment joint venture*, yaitu bentuk investasi asing di mana investor asing dan investor domestik mendirikan beberapa unit produksi baru dengan kepemilikan hak tidak sepenuhnya milik investor asing, tetapi juga melibatkan modal dari investor domestik di negara tujuan investasi. (Chairunisa, 2019)

Dalam penelitian Nanga (2001) ada beberapa faktor yang menentukan Investasi Tingkat suku bunga, hubungan antara suku bunga dan tingkat investasi negative. Ketika suku bunga naik, tingkat inflasi akan menurun, dan sebaliknya, apabila suku bunga rendah, orang akan banyak melakukan investasi dalam berbagai bidang usaha.

- 1) Inovasi dan perkembangan teknologi, membuat cara produksi yang lama menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan investasi untuk membeli mesin dan peralatan baru yang lebih canggih.
- 2) Aktivitas ekonomi yang meningkat akan menghasilkan pendapatan nasional yang lebih besar, sehingga orang memiliki lebih banyak pendapatan yang bisa ditabung dan diinvestasikan dalam usaha yang menguntungkan.
- 3) Ramalan atau harapan tentang perekonomian di masa depan dapat mempengaruhi investasi saat ini. Jika orang meramalkan masa depan ekonomi akan cerah, mereka akan cenderung aktif melakukan investasi.
- 4) Tingkat keuntungan perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menahan sebagian laba (*retained earnings*) yang dapat digunakan untuk tujuan investasi. Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan, semakin banyak laba yang bisa ditahan dan digunakan.

2.2.1.1 Teori Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Menurut Novianty Muchtar (2018), terdapat beberapa teori mengenai motivasi *Multinational Corporation* (MNCs) dalam menanamkan investasi asing di *host country*, yaitu sebagai berikut :

a. Teori *Neo Classical Economics*

Teori Ekonomi Neo Klasik menjelaskan bahwa foreign direct investment memiliki kontribusi terutama di negara-negara berkembang. Investasi yang berasal dari negara-negara maju yang memiliki kemampuan produksi unggul dapat berperan sebagai "pembimbing" bagi negara-negara berkembang yang masih memiliki kemampuan produksi rendah melalui transfer teknologi, keterampilan manajerial dan pemasaran, informasi pasar, pengalaman organisasi, inovasi dalam produk dan teknik produksi, serta pelatihan tenaga kerja. Selain itu, *Multinational Corporations* (MNCs) pada dasarnya lebih suka masuk ke pasar asing dengan memiliki anak perusahaan sepenuhnya untuk melindungi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) seperti paten dan merek produk. Meskipun investor memastikan perlindungan HKI dan teknologi yang digunakan untuk memanfaatkan keunggulan perusahaan di negara tujuan, seiring berjalannya waktu, ada risiko terjadinya kebocoran teknologi melalui komunikasi formal, informasi dalam jaringan profesional, pergerakan staf, input, pemasok, konsumen, dan mitra kerja sama. Sebagai hasilnya, negara tujuan dapat memperoleh manfaat dari transfer tersebut tanpa memberikan kompensasi langsung kepada investor.

b. Teori *Depedency*

Teori ini berpendapat secara fundamental berbeda dengan teori ekonomi neo-klasik. Teori ini menjelaskan bahwa foreign direct investment tidak memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di negara tujuan (*host country*). Sebaliknya, investasi langsung asing dianggap menghambat pertumbuhan ekonomi dan dapat memperburuk ketimpangan pendapatan di negara tujuan. Selain itu, teori ini juga menyatakan bahwa *foreign direct investment* merupakan ancaman terhadap kedaulatan dan kebebasan pembangunan sosial dan budaya di negara tujuan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investasi asing untuk memperluas kekuasaan dan memanfaatkan pengaruh perusahaan asing terhadap negara tujuan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengaruh politik investasi asing terhadap negara tujuan (*host country*).

c. *Teori Middle Path*

Berdasarkan penelitian tentang *Multinational Corporation* (MNCs), diketahui bahwa MNCs dapat berperan sebagai mesin yang mendorong pertumbuhan dan pembangunan di seluruh dunia. MNCs dapat memberikan manfaat ekonomi lokal melalui aliran modal dan teknologi, pelatihan tenaga kerja, serta menciptakan peluang pendapatan dari ekspor. Hal ini menentang pandangan bahwa investasi asing melalui MNCs akan menyebabkan risiko berbahaya, karena penelitian ini menunjukkan adanya efek negatif dan gangguan yang dapat timbul dari investasi asing langsung. Oleh karena itu, negara-negara berkembang mulai mengintensifkan regulasi dengan mengatur proses perizinan dan memberikan insentif melalui kebijakan investasi. Pada intinya, teori menyatakan bahwa investasi asing langsung dapat memiliki efek positif maupun negatif terhadap negara tujuan, sehingga diperlukan sikap bijaksana dan hati-hati dalam menerapkan kebijakan regulasi yang adil.

d. *Teori State Government Intervention*

Berikut ini beberapa argumen yang membahas pentingnya campur tangan negara dalam melakukan transformasi ekonomi dengan beberapa tujuan, yaitu:

- Memperbaiki kegagalan pasar
- Mendorong pembangunan industri dan pertumbuhan ekonomi
- Memperbaiki proses industrialisasi, terutama di negara-negara berkembang.

Teori ini menunjukkan bahwa peran negara sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi, termasuk dalam hal investasi. Negara dapat melakukan intervensi pasar untuk mengatasi kegagalan pasar dan melindungi proses industrialisasi, kepentingan masyarakat, perusahaan lokal, dan juga melindungi lingkungan. Selain itu, negara juga berperan dalam melindungi kepentingan investor domestik maupun asing.

e. *International Organization Theory*

Teori ini diusulkan oleh Hymer (1960) dan menjelaskan bagaimana investasi asing langsung berhubungan dengan pembiayaan dan dukungan untuk perusahaan

internasional. Teori ini mencakup keunggulan perusahaan dalam hal posisi pasar, hak paten, akses pasar ekspor, pinjaman, dan keunggulan teknologi. Selain itu, pergerakan investasi langsung asing juga dipengaruhi oleh struktur pasar di suatu negara, termasuk tingkat upah pekerja yang rendah, keterbatasan pasokan bahan baku, modal, energi, dan PDB per kapita negara tersebut.

f. *Vernon is Product Life Cycle Theory*

Menurut Vernon (1966), teori *foreign direct investment* disebut dengan model siklus, hal tersebut sesuai dalam terbitannya yang berjudul "*International Investment And International Trade In The Product Cycle*" tentang *Product Life Cycle* (Kehidupan Produk)

g. *The Horizon Global Theory*

Teori ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan perusahaan di luar negara asalnya, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kebijakan manajemen, kemajuan teknologi, dan keinginan untuk memperluas pasar. Di sisi lain, faktor eksternal yang mendorong perusahaan untuk berkembang di luar negeri meliputi pengaruh dari konsumen, ekspansi pesaing ke pasar internasional, inisiatif dari pemerintah asing, dan pengaruh kebijakan ekonomi di negara tujuan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan di luar negeri.

h. *The Location Theory*

Teori ini menyatakan bahwa negara yang ingin melakukan investasi dapat memilih lokasi yang memiliki keunggulan sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia dan ketersediaan sumber daya alam guna mengurangi biaya produksi. Selain itu, perusahaan investasi perlu memiliki informasi yang akurat mengenai kebijakan investasi langsung yang berlaku di negara tujuan serta peraturan-peraturan yang terkait dengan penanaman modal asing.

i. Teori J.H. Dunning

Dunning (1993) memperkenalkan pendekatan yang dikenal sebagai "*The OLI Framework*". Pendekatan ini menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi investasi asing langsung dengan menggunakan teori rancangan elektis. Dalam teori ini,

terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang akan terlibat dalam investasi asing langsung. Berikut ini adalah tiga syarat tersebut:

- Keunggulan spesifik kepemilikan (*ownership specific advantage*), yang berarti perusahaan harus memiliki keunggulan spesifik, terutama dalam hal kepemilikan bersih, saat bersaing dengan perusahaan-perusahaan dari negara lain, terutama di pasar luar negeri. Selain itu, keunggulan lain seperti kepemilikan teknologi, keterampilan manajemen, diferensiasi produk, pemasaran, merek produk, skala ekonomi, dan kebutuhan modal untuk industri juga menjadi faktor penting.
- Internalisasi keunggulan (*internalization of advantage*), yang berarti perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan kepemilikan secara internal daripada memberikan lisensi kepada pemilik asing.
- Keunggulan lokasi (*locational advantage*), yang berarti perusahaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dapat memanfaatkan keunggulan seperti tenaga kerja dengan biaya rendah, kepastian, dan sumber daya alam.

Namun, teori ini memiliki beberapa kelemahan, seperti ketidakmampuannya untuk secara jelas menjelaskan keberadaan perusahaan asing (MNCs), terutama dalam hal perkembangan investasi asing langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbandingan antara data dan ketersediaan teori untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Dalam konteks teori pembangunan yang berhubungan dengan peran modal asing, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Teori Strategi Pembangunan Tidak Seimbang dari Hirschman:

Menurut Hirschman, program pembangunan tidak seimbang adalah program yang lebih tepat untuk mempercepat proses pembangunan di negara-negara berkembang. Dengan menerapkan program pembangunan tidak seimbang, upaya pembangunan pada periode tertentu difokuskan pada beberapa kegiatan yang meningkatkan investasi modal dan berdampak pada berbagai kegiatan di masa depan. Hal ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang langka dengan lebih efisien pada setiap tahap pembangunan.

- Teori Pembangunan Neo-Klasik:

Penanaman modal asing dianggap sebagai cara untuk mengisi kesenjangan antara tabungan yang dapat dikumpulkan dari dalam negeri, cadangan devisa pemerintah, dan kebutuhan jumlah keterampilan untuk mencapai target pembangunan. Pernyataan ini mendukung penanaman modal asing karena dapat membantu pembangunan di negara penerima modal. Modal asing dianggap lebih penting dalam menjaga kelangsungan pembangunan daripada bantuan luar atau investasi portofolio, karena FDI membawa transfer teknologi, pengetahuan, keterampilan manajemen, dan memiliki risiko usaha yang relatif kecil namun lebih menguntungkan. (Sukirno, 1985)

Negara berkembang umumnya percaya bahwa pembangunan ekonomi mereka akan meningkat jika mereka memanfaatkan modal asing. Modal tersebut akan dialokasikan ke sektor-sektor yang produktif. Untuk menarik aliran modal asing yang lebih besar, penting untuk menciptakan iklim yang kondusif sehingga modal asing dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, persyaratan masuk modal asing harus disiapkan dengan baik. (Sumantoro, 1989)

2.2.1.2 Dampak *Foreign Direct Investment*

Terdapat dampak positif dari foreign direct investment terhadap negara berkembang yaitu antara lain

1. *Foreign Direct Investment* dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang dengan membawa investasi modal, teknologi, dan keahlian manajemen baru. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, menggerakkan sektor perekonomian, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional.
2. *Foreign Direct Investment* dapat menumbuhkan standar hidup yang tinggi karena negara tujuan (*host country*) memperoleh modal yang lebih besar dari investasi asing sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan lebih tinggi. Pada akhirnya dapat menguntungkan masyarakat di negara tujuan investor.

3. *Foreign Direct Investment* di suatu negara berfungsi untuk mengatasi kekurangan atau kekosongan sumber daya, yaitu untuk mencapai tingkat investasi yang telah ditargetkan berdasarkan jumlah tabungan domestik yang dapat dimobilisasi.
4. Investasi langsung asing memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan jumlah cadangan devisa yang ditargetkan melalui peningkatan hasil aktual dari ekspor dan bantuan neto dari luar negeri. Dengan demikian, kehadiran investasi asing langsung di suatu negara dapat mengurangi defisit baik secara sebagian maupun dalam jangka panjang.

Selain itu, terdapat dampak negatif dari adanya *foreign direct investment* terhadap negara berkembang yaitu antara lain

1. Menimbulkan bahaya terhadap keunggulan komparatif karena investasi asing langsung tidak sesuai untuk industri besar yang strategis bagi suatu negara. apabila negara tujuan investor mengizinkan kepemilikan asing di industri besar semacam itu, maka negara tersebut dapat kehilangan keunggulan komparatifnya.
2. Membawa kekhawatiran bagi investor asing dan lokal yang telah melakukan investasi di suatu negara, kehadiran beberapa investor asing melalui investasi langsung asing dapat menyebabkan aliran modal keluar (*capital outflow*) yang berpotensi mengancam stabilitas perekonomian negara tersebut.
3. Negara yang mengandalkan FDI secara signifikan berisiko mengalami ketergantungan ekonomi terhadap investor asing. Jika terjadi penarikan modal yang mendadak atau perubahan kebijakan dari pihak investor, hal tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di negara tersebut.
4. Muncul kekhawatiran bagi industri kecil dan menengah yang menghadapi kesulitan dalam berkembang di negara tersebut akibat kehadiran industri asing yang lebih maju dalam hal teknologi dan daya saing, sehingga produk-produk lokal kalah bersaing.

2.2.2. Investasi

Investasi merujuk pada pengeluaran atau pembelian barang modal dan peralatan produksi oleh investor atau perusahaan dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi barang atau jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi juga dapat disebut sebagai penanaman modal atau pembentukan modal (P. M. Todaro, 2000) . Investasi bisa dijelaskan sebagai bagian dari pengeluaran yang digunakan untuk membeli berbagai jenis barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan produksi barang dan jasa dalam perekonomian, serta digunakan untuk kegiatan produksi di masa mendatang (Dayanti, 2015) . Investasi merupakan upaya untuk menambah modal atau barang yang diperlukan untuk produksi dalam jangka waktu yang lebih panjang atau dalam satu tahun (Ningsih, 2019) . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan bentuk penanaman modal pada industri atau perusahaan dengan tujuan meningkatkan persediaan barang modal dan peralatan produksi yang ada guna meningkatkan output produksi.

Menurut teori Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi atau pembentukan modal. Investasi atau modal dianggap sebagai indikator penting bagi pertumbuhan jangka panjang perekonomian suatu negara. Investor akan memutuskan untuk menyuntikkan modalnya ke dalam suatu negara berdasarkan kondisi perekonomian yang tercermin melalui pertumbuhan pendapatan nasional di negara tujuan. Jika jumlah barang dan jasa meningkat, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian sedang berkembang. Bagi investor, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjanjikan pengembalian investasi yang lebih besar. Sebagai pihak yang menginvestasikan modal, investor berharap mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari investasi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, investor akan cenderung memilih negara dengan daya beli yang tinggi untuk produk atau layanan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tingkat daya beli masyarakat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya di negara tersebut karena adanya potensi pasar yang menjanjikan bagi investor asing.

2.2.3. *Gross Domestic Product*

2.2.3.1. Konsep GDP

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto merupakan ukuran nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara oleh faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara (Sukirno, 2013). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah parameter yang digunakan oleh suatu negara untuk menilai aktivitas ekonomi nasionalnya. PDB adalah indikator utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara. PDB menggambarkan pendapatan per individu dari masyarakat serta total pengeluaran pemerintah untuk memperoleh barang dan jasa. Dalam konteks perekonomian, penting untuk mencapai keseimbangan antara pendapatan total dan pengeluaran total.

Ada dua tipe Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) yang dapat diidentifikasi (Mankiw, 2007):

1. GDP Nominal (GDP nominal) menghitung nilai barang dan jasa berdasarkan harga saat ini. GDP nominal menggunakan harga-harga yang berlaku saat ini sebagai dasar perhitungan nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian.
2. GDP Riil (GDP riil) menghitung nilai barang dan jasa berdasarkan harga tetap atau konstan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan indikator pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP). Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan output per kapita dalam jangka panjang. Pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan melihat peningkatan produksi barang atau jasa dalam suatu negara. Oleh karena itu, untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, perlu dilakukan perhitungan terlebih dahulu terhadap GDP riil.

Berdasarkan Biro Pusat Statistik BPS (2007), terdapat tiga perspektif dalam penetapan *Gross Domestic Product* (GDP), yaitu:

1. Perspektif produksi, GDP merupakan total nilai produksi bersih dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi ini dikelompokkan menjadi sembilan sektor usaha,

termasuk sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, air, bangunan, perdagangan, hotel, restoran, angkutan, komunikasi, lembaga keuangan, sewa bangunan, jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya.

2. Perspektif pendapatan, GDP merupakan total balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi di wilayah tersebut dalam periode waktu tertentu.
3. Perspektif pengeluaran, GDP merupakan total pengeluaran rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung, dan pengeluaran pemerintah sebagai konsumen, pengeluaran untuk pembentukan modal tetap, perubahan persediaan, serta ekspor bersih di wilayah tersebut dalam periode waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi dapat diamati melalui aktivitas siklus bisnis dan pertumbuhan jangka panjang di negara tersebut. Pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dapat terlihat dari peningkatan Gross Domestic Product (GDP). Ketika GDP tinggi, hal ini akan mendorong aliran investasi ke negara tersebut. Selain itu, peningkatan pendapatan nasional akan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat dan pada gilirannya meningkatkan permintaan atas barang dan jasa. Jika permintaan barang dan jasa meningkat, ini menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong investor asing untuk menginvestasikan modalnya ke negara yang dituju (Barorah et al., 2019). Menurut Prasetyo Khafidzin (2021), peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan potensi pasar yang semakin besar di suatu negara, sehingga menarik minat investor asing untuk berinvestasi di negara tersebut.

Apabila terjadi peningkatan permintaan, ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong investor untuk melakukan investasi (Dumairy, 1996). Menurut Sukirno (2003), tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mendorong peningkatan investasi yang lebih besar.

2.2.3.2 Perhitungan dan Pendekatan GDP

Menurut Sukirno (2013), terdapat tiga metode perhitungan untuk mengestimasi nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Pengeluaran: Dalam metode ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai total pengeluaran yang diarahkan pada barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut.
2. Metode Produksi atau Metode Produk Neto: Dalam metode ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai total produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha dalam perekonomian.
3. Metode Pendapatan: Dalam metode ini, pendapatan nasional diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional.

Berdasarkan Biro Pusat Statistik BPS (2007), terdapat tiga pendekatan dalam penetapan Gross Domestic Product (GDP), yaitu:

1. Perspektif produksi, GDP merupakan total nilai produksi bersih dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi ini dikelompokkan menjadi sembilan sektor usaha, termasuk sektor pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas, air, bangunan, perdagangan, hotel, restoran, angkutan, komunikasi, lembaga keuangan, sewa bangunan, jasa perusahaan, dan sektor jasa lainnya.
2. Perspektif pendapatan, GDP merupakan total balas jasa yang diterima oleh berbagai faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi di wilayah tersebut dalam periode waktu tertentu.
3. Perspektif pengeluaran, GDP merupakan total pengeluaran rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung, dan pengeluaran pemerintah sebagai konsumen, pengeluaran untuk pembentukan modal tetap, perubahan persediaan, serta ekspor bersih di wilayah tersebut dalam periode waktu tertentu.

2.2.4. Inflasi

Nampaknya tidak ada kesepakatan di antara peneliti, ekonom, dan praktisi mengenai definisi tunggal inflasi. Namun, sejumlah peneliti mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang berkelanjutan atau terus menerus dalam tingkat harga umum, atau sebagai alternatif, sebagai penurunan yang berkelanjutan atau terus menerus dalam nilai uang (Makinen, 2003). Inflasi merupakan bagian integral dari studi ekonomi makro yang muncul sebagai hasil dari interaksi antara permintaan agregat, yang melibatkan total belanja yang siap dilakukan untuk konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan faktor lainnya, serta penawaran agregat yang mengacu pada total kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor bisnis suatu negara dan dijual dalam periode tertentu. Penawaran agregat sangat dipengaruhi oleh tingkat harga, kapasitas produktif ekonomi, dan tingkat biaya yang terkait (Samuelson, 2004).

Inflasi telah dihipotesiskan oleh banyak peneliti dan praktisi memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Meskipun demikian, literatur mengenai pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan pendapat yang beragam.

Menurut Nopirin (1992) , inflasi dibagi menjadi 3 menurut sifatnya, yaitu Inflasi merayap (*creeping inflation*), Inflasi menengah (*galloping inflation*) dan Inflasi tinggi (*hyper inflation*). Jenis inflasi menurut sebab terjadinya dibagi menjadi 2, yaitu *Demand Pull Inflation* dan *Cost Push Inflation* (Samiun, 2015).

1. *Demand-pull Inflation*

Demand-pull Inflation disebabkan oleh barang-barang (*aggregate demand*) bertambah akibat permintaan masyarakat dan terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Tingginya tingkat kesempatan kerja menghasilkan pendapatan yang tinggi, yang pada akhirnya akan mendorong pengeluaran melebihi kapasitas ekonomi dalam menyediakan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini menyebabkan terjadinya inflasi. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang berlebihan juga dapat menyebabkan

permintaan agregat melampaui kapasitas ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan mewujudkan terjadinya inflasi.

2. *Cost-push Inflation*

Inflasi jenis *Cost-push inflation* terjadi karena adanya peningkatan biaya produksi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi depresiasi nilai tukar mata uang, dampak inflasi dari negara-negara mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang diatur oleh pemerintah (*administered price*), serta adanya gangguan pasokan (*negative supply*) akibat bencana alam dan gangguan distribusi. Inflasi ini umumnya terjadi dalam periode pertumbuhan ekonomi yang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Ketika perusahaan menghadapi peningkatan permintaan, mereka cenderung meningkatkan produksi dengan memberikan upah yang lebih tinggi kepada karyawan mereka dan mencari pekerja baru dengan menawarkan gaji yang lebih tinggi. Tindakan ini menyebabkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya menyebabkan kenaikan harga barang-barang yang beragam

Jenis inflasi menurut asal dari inflasi dibagi menjadi Boediono (1995):

1. *Domestic inflation* atau inflasi yang terjadi di dalam negeri merupakan hasil dari beberapa faktor seperti defisit anggaran belanja yang dibiayai melalui pencetakan uang baru, kegagalan panen, dan lain sebagainya.
2. *Imported inflation* atau inflasi yang berasal dari luar negeri, yaitu inflasi yang terjadi akibat dari penularan inflasi luar negeri. Inflasi ini dapat mudah terjadi pada negara dengan perekonomian terbuka. Inflasi ini dapat terjadi melalui penularan akibat kenaikan harga-harga barang impor maupun barang ekspor baik dalam bentuk *demand inflation* maupun *cost inflation*.

2.2.5. ***Corruption Perception Index (CPI)***

Definisi korupsi menurut World Bank dan IMF adalah bentuk penyalahgunaan wewenang untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Korupsi terjadi ketika seseorang dengan sengaja menyalahgunakan kekuasaannya untuk memperoleh keuntungan pribadi secara tidak sah dengan memanfaatkan posisinya. Dampak korupsi dapat mempengaruhi

arus investasi langsung asing. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengurangi tingkat korupsi dan menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat guna menarik investasi langsung asing. Penguatan lembaga antikorupsi juga menjadi penting bagi pemerintah (Quazi, 2014).

Korupsi melibatkan praktik seperti suap dan kegiatan orang lain yang memiliki kewajiban di sektor publik atau swasta demi keuntungan pribadi (Gasanova et al., 2017). Dengan demikian, korupsi dapat didefinisikan sebagai tindakan penyalahgunaan wewenang untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok.

Menurut Nawatmi (2014), korupsi adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh pejabat-pejabat di sektor publik, termasuk politisi dan dewan, yang mengutamakan keuntungan pribadi secara tidak sah dan melawan penyalahgunaan wewenang yang seharusnya mereka emban untuk melayani masyarakat.

Corruption Perception Index (CPI) atau indeks persepsi korupsi merupakan hasil perhitungan yang disebut sebagai alat *Transparency International* (TI) yang dicetuskan tahun 1995. *Transparency International* membangun sebuah badan komite dengan nama *Index Advisory Committee* (IAC) di tahun 1996 sebagai masukan untuk alat pengukuran indeks korupsi secara global. Indeks persepsi korupsi merupakan data yang menjelaskan tingkat korupsi pada suatu negara dengan dikumpulkan melalui persepsi pengusaha-pengusaha maupun para ahli mengenai kinerja dari pemerintah terkait pelayanan bebas tindakan korupsi.

Data *Corruption Perception Index* (CPI) yang dipublikasikan oleh *Transparency Internasional* setiap tahun diyakini merupakan data yang sangat valid oleh pihak-pihak dalam menghitung tingkat korupsi pada suatu negara (*Transparency International*, 2018). Nilai CPI (*Corruption Perception Index*) diawali dari 0 sampai 100, yang artinya nilai yang semakin dekat dengan angka 100 menunjukkan tingkat tindakan korupsi yang semakin rendah. Sedangkan nilai yang semakin dekat dengan angka 0, menunjukkan bahwa tingkat tindakan korupsi di negara tersebut masih tinggi (Suyatmiko, 2021).

2.2.6. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan yang melibatkan penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri. Kegiatan ekspor merupakan bagian dari perdagangan lintas negara yang berkontribusi pada peningkatan permintaan domestik dan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan pabrik dan struktur politik serta lembaga sosial yang fleksibel (M. P. Todaro, 2011).

Ekspor merupakan indikator aktivitas perdagangan di tingkat internasional yang memberikan kesempatan bagi negara-negara berkembang untuk mendorong kemajuan ekonominya. Menurut Krugman (2005), depresiasi riil, yaitu penurunan nilai tukar riil, dapat membuat produk domestik relatif lebih murah sehingga merangsang ekspor. Mankiw N (2012) berpendapat bahwa ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara. Faktor-faktor tersebut meliputi selera konsumen untuk barang produksi dalam dan luar negeri, harga barang di dalam dan di luar negeri, nilai tukar mata uang yang memungkinkan penggunaan mata uang domestik untuk membeli mata uang asing, pendapatan konsumen di dalam dan di luar negeri, biaya transportasi barang antar negara, dan kebijakan perdagangan internasional yang diterapkan oleh pemerintah.

Ekspor memainkan peran penting dalam memengaruhi *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara sebagai salah satu komponen pengeluaran. Perubahan dalam nilai ekspor akan berdampak pada pendapatan pemerintah dalam bentuk devisa. Menurut Sarvedi, investasi asing langsung memiliki pengaruh terhadap penawaran ekspor. Peningkatan investasi asing secara tidak langsung akan mendorong proses industrialisasi dan peningkatan produksi barang. Namun, hubungan positif ini masih menjadi perdebatan, karena peluang penanaman modal asing sangat tergantung pada kebijakan negara penerima atau tuan rumah. Keterkaitan antara ekspor dan investasi juga disebutkan oleh Mankiw dalam bukunya, di mana ia menjelaskan identitas perhitungan pendapatan nasional melalui tabungan dan investasi.

2.2.7. *Labor Force*

Angkatan kerja merupakan jumlah penduduk yang berada dalam rentang usia kerja, yaitu 15-65 tahun. Angkatan kerja terdiri dari individu yang sedang mencari pekerjaan, yang memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja sementara, dan yang sedang bekerja (Mantra, 2000). Keberadaan angkatan kerja yang memadai memberikan peluang usaha yang beragam dan meningkatkan tingkat produktivitas. Tingkat produktivitas yang tinggi menghasilkan biaya satuan yang lebih rendah dan membuat perusahaan dapat bersaing di pasar global. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor saat mereka memutuskan untuk melakukan investasi. Jumlah angkatan kerja yang melimpah dapat mendorong para investor untuk melakukan investasi karena tersedianya banyak tenaga kerja yang siap bekerja.

2.3. Hubungan Operasional Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1. Hubungan GDP terhadap *Foreign Direct Investment*

Para investor mempertimbangkan tingkat stabilitas ekonomi suatu negara dengan melihat pertumbuhan pendapatan nasional negara yang menjadi tujuan investasi. Ketika GDP mengalami pertumbuhan yang tinggi, hal ini seringkali menjadi indikasi adanya pertumbuhan ekonomi yang kuat. Negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung menarik minat investor asing untuk melakukan FDI. Investor asing melihat adanya potensi keuntungan yang lebih besar di negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Selain itu, negara-negara dengan GDP yang besar dan berkembang menunjukkan adanya potensi pasar yang luas. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor asing yang ingin berinvestasi di negara tersebut, karena mereka dapat memanfaatkan konsumen lokal dan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang mereka tawarkan.

Hal ini sesuai dengan teori akselerasi yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional yang meningkat akan membutuhkan lebih banyak barang modal (Sukirno, 2002). Selain itu, Braga Nonnemberg & Jorge Cardoso de Mendonça (2004) menjelaskan bahwa pertumbuhan yang kuat dalam produk domestik bruto dapat

meningkatkan aliran investasi asing langsung, tetapi negara tersebut juga perlu memiliki infrastruktur yang baik untuk memanfaatkan manfaatnya. Pertumbuhan ekonomi yang kuat memberikan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dan mendorong peningkatan investasi. Studi yang dilakukan oleh Febriana & Muqorobbin (2014) menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap arus masuk investasi langsung asing ke suatu negara.

Demikian juga, sebuah studi yang dilakukan oleh Ebire et al.(2018) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aliran masuk investasi langsung asing. PDB menjadi faktor penentu dalam aliran investasi langsung asing. Oleh karena itu, pemerintah perlu menguatkan kebijakan investasi dengan berkolaborasi bersama perusahaan multinasional dan lokal, sehingga memungkinkan aliran investasi yang bebas untuk meningkatkan perekonomian.

2.3.2. Hubungan Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment*

Ketika tingkat inflasi tinggi, hal ini dapat menyebabkan lonjakan biaya produksi termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku, dan faktor produksi lainnya. Dampaknya adalah lingkungan bisnis menjadi tidak stabil dan kurang menarik bagi investor asing. Kenaikan signifikan dalam biaya produksi dapat mengurangi potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor, sehingga mereka mungkin enggan untuk melakukan FDI. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat memengaruhi tingkat suku bunga di suatu negara. Saat inflasi meningkat, bank sentral cenderung meningkatkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi, termasuk FDI. Investor asing mungkin akan mencari negara dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah untuk memaksimalkan keuntungan mereka.

Dalam penelitian oleh Amida et al.(2015), ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara inflasi dengan arus masuk investasi asing di Indonesia. Menurut hasil penelitian tersebut, ketika tingkat inflasi meningkat, maka investasi asing cenderung mengalami penurunan yang nyata. Meskipun terdapat berbagai pendapat, terlihat ada kesepakatan di kalangan peneliti terkini bahwa inflasi memiliki hubungan non-linear jangka panjang dengan pertumbuhan ekonomi, di mana hubungan negatif

telah diamati dalam banyak penelitian empiris antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, dengan catatan bahwa inflasi tidak melebihi ambang batas tertentu.

2.3.3. Hubungan *Corruption Perception Index* (CPI) terhadap FDI

Terdapat umumnya suatu korelasi positif antara *Corruption Perception Index* (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Investasi Asing Langsung. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi nilai skor CPI atau semakin dekat dengan angka 100 menunjukkan tingkat korupsi di suatu negara yang semakin rendah sehingga dapat meningkatkan aliran masuk investasi asing atau FDI. Sedangkan nilai skor CPI yang semakin rendah atau mendekat dengan angka 0, menunjukkan bahwa tingkat tindakan korupsi di negara tersebut masih tinggi sehingga dapat menghambat aliran masuk investasi asing.

Penyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Adawiyah (2018) menyatakan bahwa dalam enam negara di kawasan ASEAN, terdapat pengaruh yang signifikan dari Indeks Persepsi Korupsi (CPI) terhadap Investasi Langsung Asing. Penelitian yang dilakukan oleh Wilantari et al. (2020), juga menegaskan bahwa dalam negara asing, Indeks Persepsi Korupsi (CPI) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Investasi Langsung Asing. Investor dari luar negeri akan cenderung melakukan investasi di negara tersebut ketika birokrasinya berjalan dengan stabil, sehingga memberikan rasa percaya diri bagi mereka.

Negara-negara yang memiliki tingkat korupsi yang tinggi biasanya kurang menarik bagi investor asing. Tindakan korupsi seperti ketidaktransparanan, suap, nepotisme, dan praktik korupsi lainnya dapat menciptakan lingkungan bisnis yang tidak stabil dan tidak dapat diandalkan. Investor asing cenderung enggan berinvestasi di negara-negara dengan tingkat korupsi yang tinggi karena risiko kerugian yang lebih tinggi. Korupsi juga dapat menciptakan ketidakpastian dan ketidakamanan dalam lingkungan bisnis. Investor asing membutuhkan kepastian hukum dan perlindungan terhadap investasi mereka. Negara dengan CPI yang rendah cenderung tidak mampu memberikan jaminan ini, sehingga mengurangi minat investor asing untuk melakukan FDI.

2.3.4. Hubungan Ekspor terhadap FDI

Negara yang memiliki tingkat ekspor yang tinggi menunjukkan adanya permintaan yang signifikan terhadap barang dan jasa di pasar internasional. Hal ini dapat menarik minat investor asing untuk mendirikan fasilitas produksi di negara tersebut. Investor asing dapat memanfaatkan akses yang luas ke pasar melalui ekspor, yang pada gilirannya akan meningkatkan penjualan dan keuntungan mereka. Ekspor juga memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global. Untuk memenuhi permintaan ekspor, negara perlu meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Dengan melakukan hal ini, akan tercipta lingkungan bisnis yang lebih menarik bagi investor asing, karena mereka dapat memanfaatkan keunggulan kompetitif negara tersebut dan meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Najih & Saputra (2019) menyatakan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing langsung di negara ASEAN-5 karena diduga kawasan tersebut memiliki pangsa pasar ekspor yang luas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sun (2012), yang menjelaskan bahwa investor asing cenderung mengalokasikan investasinya ke negara yang memiliki tingkat ekspor yang tinggi.

2.3.5. Hubungan *Labor Force* dan FDI

Jika suatu negara memiliki tenaga kerja yang memiliki kualitas dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, investor asing cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Tenaga kerja yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi investor.

Selain itu, jumlah tenaga kerja yang memadai juga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasi. Jika negara memiliki populasi yang besar dan tersedia banyak tenaga kerja, investor dapat melihatnya sebagai peluang untuk memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia dan memperluas operasi bisnis mereka.

Ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah dapat mendukung skala produksi yang lebih besar dan memberikan keuntungan komparatif bagi investor asing.

Dalam penelitian Renaldo (2020) menyatakan Negara yang memiliki tingkat keterampilan dan inovasi rendah pada tenaga kerja dapat menyebabkan penurunan kualitas output dan daya saing yang lebih rendah. Hal ini dapat berdampak pada penurunan jumlah lapangan kerja di perusahaan multinasional di negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan multinasional dipengaruhi oleh tingkat produktivitas tenaga kerja di negara tersebut. Tingkat produktivitas yang tinggi akan menghasilkan biaya satuan yang lebih rendah, sehingga perusahaan dapat bersaing di pasar global. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Variabel angkatan kerja memiliki pengaruh dan hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung.

2.4. Hipotesis

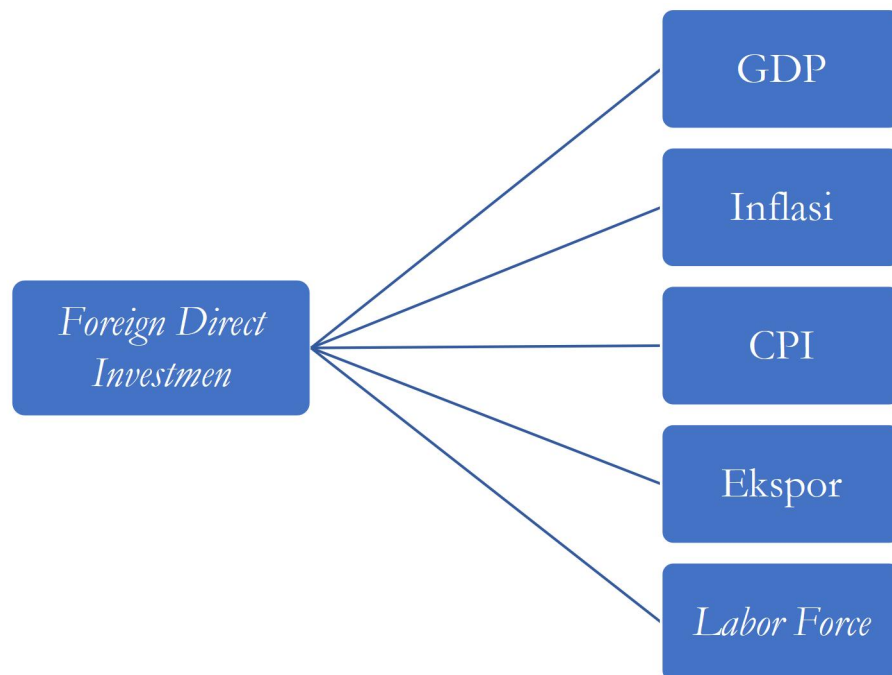
Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah di kemukakan, sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis, berikut perumusan hipotesis penelitian baik secara simultan maupun parsial antara lain :

1. Diduga GDP, Inflasi, *Corruption Perception Index* (CPI), Ekspor, dan *Labor Force* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight*.
2. Diduga GDP secara parsial berpengaruh positif terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight*.
3. Diduga Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight*.
4. Diduga *Corruption Perception Index* secara parsial berpengaruh positif terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight*.
5. Diduga Ekspor secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight*.

6. Diduga *Labor Force* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight*.

2.5. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal tersebut dikarenakan pada variabel *Gross Domestic Product/GDP*(X1), Inflasi (X2), *Corruption Perception Index* (X3), Ekspor (X4), dan *Labor Force* (X5) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y) yang didapatkan adalah berupa data kuantitatif.

Menurut Sujarweni (2014) , penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan prosedur-prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya untuk mencapai penemuan-penemuan. Dalam hal yang sama, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam studi ini, digunakan data panel yang terdiri dari gabungan data *time series* dan data *cross-sectional* selama periode 2012-2021. Data yang digunakan dalam penelitian

ini bersifat sekunder dan diperoleh dari sumber seperti *World Bank*, dan *Transparency Internasional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GDP, inflasi, *corruption perception index*, ekspor, dan *labor force* terhadap foreign direct investment di negara anggota *Developing Eight*.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai bentuk fenomena yang memiliki variasi dan menjadi objek penelitian (Nuryadi et al., 2017). Sementara itu, variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, digunakan variabel dependen (terikat) yaitu *foreign direct investment* dan variabel independen (bebas) seperti GDP, inflasi, CPI, ekspor dan *labor force*.

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merujuk pada variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *foreign direct investment* (investasi asing langsung). *Foreign direct investment* merupakan bentuk investasi jangka menengah hingga panjang yang dilakukan oleh investor asing dengan menggunakan modal asing sepenuhnya atau melalui kerjasama dengan investor lokal (*Joint Venture*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment Net Inflow* di negara-negara anggota *Developing Eight* yang diukur dalam satuan US\$ dan diperoleh dari World Bank.

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merujuk pada variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, variabel-variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Gross Domestic Product* (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. GDP digunakan sebagai indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. GDP dalam suatu negara

menghitung seluruh pendapatan per kapita masyarakat dan seluruh pengeluaran belanja yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh barang dan jasa.

Dalam penelitian ini data GDP yang digunakan adalah data *GDP growth (%)* di 8 negara anggota *Developing Eight* yang diperoleh dari data *World Bank* dalam satuan pada kurun waktu 2012-2021.

2. Inflasi

Dalam konteks penelitian ini, inflasi merujuk pada proses berkelanjutan di mana harga-harga komoditas mengalami kenaikan dalam perekonomian. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang mencerminkan tingkat keseimbangan ekonomi suatu negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi tahunan (%) dari 8 negara anggota *Developing Eight*.

3. *Corruption Perception Index*

Indeks persepsi korupsi adalah informasi yang menggambarkan tingkat korupsi suatu negara, yang dikumpulkan melalui persepsi pengusaha dan ahli terkait kinerja pemerintah dalam memberikan pelayanan tanpa adanya tindakan korupsi. Dalam penelitian ini, digunakan data mengenai tingkat korupsi di 8 negara anggota *Developing Eight* selama periode 2012-2021, yang diukur melalui *Corruption Perception Index* (CPI) dengan rentang nilai 0 hingga 100. Semakin mendekati angka 100 menunjukkan tingkat korupsi yang rendah, sedangkan semakin mendekati angka 0 menunjukkan tingkat korupsi yang tinggi. Data ini diperoleh dari *Transparency International* dan disajikan dalam bentuk persentase.

4. Ekspor

Ekspor adalah aktivitas perdagangan lintas negara yang dapat meningkatkan permintaan domestik dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, termasuk pembangunan infrastruktur pabrik dan pengembangan struktur politik dan lembaga sosial yang fleksibel (M. P. Todaro, 2011).

Dalam penelitian ini data ekspor yang digunakan adalah *exports of goods and services (Constant 2015 US\$)* persentase nilai ekspor barang dan jasa suatu negara terhadap total nilai *Gross Domestic Product* (GDP) negara tersebut. Indikator ini mengukur

sejauh mana ekspor berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara dalam bentuk persentase dari total produksi ekonomi yang dihasilkan. Semakin tinggi persentase ini, semakin besar kontribusi ekspor terhadap GDP negara tersebut, yang menunjukkan pentingnya sektor ekspor dalam perekonomian negara tersebut.

Data ini didapatkan dari *World Bank* dimana data tersebut mencakup data ekspor 7 negara anggota *Developing Eight* pada kurun waktu 2011-2020.

5. *Labor Force*

Dalam penelitian ini, variabel yang diamati adalah jumlah populasi yang sudah mencapai usia kerja, yaitu individu yang berusia antara 15 hingga 65 tahun. *Labor Force*, yang juga dikenal sebagai angkatan kerja, terdiri dari orang-orang yang sedang mencari pekerjaan, yang memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja sementara, dan mereka yang sedang bekerja (Mantra, 2000). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah total angkatan kerja (dalam jumlah individu) yang tersedia di setiap negara anggota *Developing Eight*.

3.4. Metode Analisis

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan pendekatan regresi data panel, yang melibatkan data yang dikumpulkan dari berbagai waktu dan wilayah. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12, dengan estimasi regresi data panel menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Pendekatan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan. Pertama, kombinasi antara data time series dan data *cross section* dalam data panel memberikan jumlah data yang lebih besar, sehingga meningkatkan derajat kebebasan. Kedua, dengan menggabungkan data time series dan data cross section, masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) dapat diatasi.

Dalam melakukan estimasi regresi data panel, terdapat beberapa kemungkinan yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

1. Asumsi bahwa *slope* dan *intersep* adalah konstan sepanjang individu dan waktu, dan perbedaan *slope* dan *intersep* akan dijelaskan oleh variabel gangguan.

2. Asumsi bahwa *slope* adalah konstan, namun terdapat perbedaan *intersep* antar individu.
3. Asumsi bahwa *slope* adalah konstan, tetapi terdapat perbedaan intersep antar individu maupun antar waktu.
4. Asumsi bahwa *slope* dan intersep memiliki perbedaan antar individu.
5. Asumsi bahwa *slope* dan intersep memiliki perbedaan antar individu maupun antar waktu.

Dalam estimasi regresi data panel, pilihan atas asumsi yang digunakan akan tergantung pada karakteristik data yang diteliti dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Model persamaan data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it} ,$$

Keterangan :

FDI_{it} = *Foreign Direct Investment* (US \$)

X_1 = *Gross Domestic Product* (US \$)

X_2 = *Inflasi* (%)

X_3 = *Corruption Perception Index* (%)

X_4 = *Ekspor* (%)

X_5 = *Labor Force*

β_0 = *intercept*

β = koefisien regresi

i = Negara anggota *Developing Eight*

t = Data waktu (2012-2021)

e = *Error term* / variabel pengganggu

3.5. Metode Regresi Data Panel

3.5.1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan sederhana yang menggabungkan data *time series* dan data *cross-sectional* menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) tanpa mempertimbangkan dimensi waktu maupun individu. Pendekatan ini tidak memperhatikan variasi waktu dan karakteristik individu yang mungkin memiliki pengaruh.

3.5.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menggambarkan perbedaan intersep antar variabel. Model FEM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intersep antar individu, tetapi intersep tersebut tetap pada setiap waktu (*time invariant*). Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien slope tetap terhadap waktu maupun antar individu. Model FEM ini sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Untuk menggambarkan perbedaan perilaku antara sampel, variabel dummy digunakan dengan jumlah $k-1$, di mana k adalah jumlah sampel.

3.5.3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model adalah metode estimasi yang melibatkan variabel gangguan yang mungkin memiliki hubungan antara individu dan waktu. Model efek acak juga dikenal sebagai model komponen kesalahan (*Error Component Models*) karena adanya perbedaan variabel gangguan antara individu. Keunggulan dari model ini adalah kemampuannya untuk mengatasi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam model ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

3.6. Uji Pemilihan Model

3.6.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi panel yang lebih tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan model yang lebih baik, kita perlu melihat nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi α ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* lebih baik. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari α ($\alpha=0,05$), maka gagal menolak H_0 , yang berarti *Common Effect Model* adalah model yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih metode yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (OLS) dan *Random Effect Model* (GLS). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji ini, kita perlu melihat nilai statistik Chi Square. Statistik Uji Hausman mengikuti distribusi Chi Square dengan derajat kebebasan sebanyak k , yang merupakan jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Chi Square lebih kecil dari nilai kritis ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* lebih baik. Sebaliknya, jika nilai statistik Chi Square Hausman lebih besar dari nilai kritis ($\alpha=0,05$), maka gagal menolak H_0 , yang berarti *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.6.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Random Effect model* dengan metode GLS dan *Common Effect model* dengan metode OLS. Hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Random effect model*

Dalam uji ini, kita perlu melihat nilai *Breusch-Pagan*. Jika nilai *Breusch-Pagan* lebih kecil dari nilai kritis ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti *Random effect model* lebih baik. Sebaliknya, jika nilai *Breusch-Pagan* lebih besar dari nilai kritis ($\alpha=0,05$), maka gagal menolak H_0 , yang berarti dalam penelitian ini lebih baik menggunakan Common effect model.

3.7. Uji Statistik

3.7.1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model. Jika nilai R^2 cenderung rendah atau mendekati 0, dapat diartikan bahwa dampak variabel independen terhadap variabel dependen terbatas. Sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati nilai satu, dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara substansial terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji F-Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis dalam pengujian ini:

H_0 : Secara simultan tidak ada pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Secara simultan terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesimpulan dari uji F ini adalah sebagai berikut: jika probabilitas nilai F-hitung lebih besar dari F-kritis, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas nilai F-hitung lebih kecil dari F-kritis, maka gagal menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3. Uji t-statistik

Uji t-statistik adalah uji untuk menganalisis pengaruh individual variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut adalah hipotesisi dalam pengujian ini,

a) Variabel GDP

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel GDP terhadap FDI.

H_1 : terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel GDP terhadap FDI.

b) Variabel Inflasi

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap FDI.

H_1 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap FDI.

c) Variabel CPI (Corruption Perception Index)

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel CPI terhadap FDI.

H_1 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel CPI terhadap FDI.

d) Variabel Ekspor

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ekspor terhadap FDI.

H_1 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel ekspor terhadap FDI.

e) Variabel Labor Force

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel labor force terhadap FDI.

H_1 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel labor force terhadap FDI.

Kesimpulan dari uji t-statistik adalah sebagai berikut: jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara individu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5% ($\alpha=0,05$), maka gagal menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa secara individu variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskripsi Data

Dalam deskripsi data mencakup hasil analisis mengenai pengaruh GDP, Inflasi, CPI, Ekspor, dan *Labor Force* terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Data yang digunakan yaitu data panel yaitu kombinasi antara data cross-sectional dengan data time series yang diolah dengan menggunakan Eviews 12. Data cross-sectional dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari 8 Negara *Developing Eight*. Sedangkan data time series dalam penelitian ini menggunakan data GDP, Inflasi, CPI, Ekspor, dan *Labor Force* terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* pada tahun 2012-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *World Bank* dan *Transparency International*.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Data

Variabel	Obs	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Foreign Direct Investment (\$)	80	7.75E+08	2.51E+10	7.43E+09	6.66E+09
<i>gr</i> GDP (%)	80	-5.534435	11.35350	3.943614	3.017888
Inflasi (%)	80	-1.138702	43.38902	9.773732	8.547742
CorPI (%)	80	24.00000	53.00000	33.95000	8.296560

Ekspor (\$)	80	2.74E+10	2.84E+11	1.12E+11	8.17E+10
<i>Labor Force</i> (total)	80	13645536	1.36E+08	53622074	34667707

Pada tabel 4.1, diperoleh hasil analisis deskripsi data yaitu sebagai berikut

1. Pada variabel *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata FDI pada tahun tersebut sebesar 7,43 billion US\$, nilai minimum sebesar 775 *Million* US\$ di Negara Nigeria pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 25,1 billion US\$ di Negara Indonesia pada tahun 2014, dan nilai standar deviasi sebesar 6,66 *billion* US\$.
2. Pada variabel Gross Domestic Product di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata GDP pada tahun tersebut sebesar 3,943614% , nilai minimum sebesar -5,534435% di Negara Malaysia tahun 2020, nilai maksimum sebesar 11,3535% di Negara Turkey tahun 2021 dan standar deviasi sebesar 3,0178%.
3. Pada variabel Inflasi di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata inflasi sebesar 9,773% , nilai minimum sebesar -1,1387% di Negara Malaysia tahun 2020 , nilai maksimum sebesar 43,389% di Negara Iran tahun 2021 , dan standar deviasi sebesar 8.5477%.
4. Pada variabel *Corruption Perception Index* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata CPI pada tahun tersebut sebesar 33,95% , nilai minimum sebesar 24% di Negara Nigeria tahun 2021, nilai maksimum sebesar 53% di Negara Malaysia tahun 2019 dan standar deviasi sebesar 8,296%.
5. Pada variabel Ekspor di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ekspor pada tahun tersebut sebesar 112 *billion* US\$, nilai minimum 27,4 *billion* US\$ di Negara Pakistan 2012 , nilai

maksimum sebesar 284 *billion* US\$ di Negara Turkey 2021 , dan standar deviasi sebesar 81,7 *billion* US\$.

6. Pada variabel *Labor Force* di Negara *Developing Eight* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *labor force* pada tahun tersebut sebesar 53.622.074 orang, nilai minimum sebesar 13.645.536 di Negara Malaysia tahun 2012, nilai maksimum sebesar 136.000.000 di Negara Indonesia 2019, dan standar deviasi sebesar 34.667.707.

4.2. Hasil Regresi Data Panel

4.2.1. Pemilihan Uji Terbaik

Untuk memilih model regresi data panel terbaik dapat dilakukan dengan menguji tiga bentuk model yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Ketiga model tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Dibawah ini adalah hasil pengujian dari 3 bentuk model antara lain :

1. Uji Chow (F-statistik)

Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi panel yang lebih tepat antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dalam uji ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan model yang lebih baik, kita perlu melihat nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari tingkat signifikansi alpha ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* lebih baik. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari alpha ($\alpha=0,05$), maka gagal menolak H_0 , yang berarti *Common Effect Model* adalah model yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji chow dari pengloaan data dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.899989	(7,67)	0.0002
Cross-section Chi-square	33.071443	7	0.0000

Berdasarkan nilai probabilitas, didapatkan nilai sebesar 0.0002 yang artinya nilai probabilitas F-statistik (0.0002) lebih kecil dari alpha ($\alpha=0,05$) sehingga menolak H_0 . Maka dari itu dapat disimpulkan model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil Uji Chow telah didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik. Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk memperoleh yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan menggunakan nilai *Chi-Square Statistic*.

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk menentukan model yang lebih baik, kita perlu melihat nilai *statistic Chi-Square* dengan melihat nilai probabilitas (P-Value). Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai alpha 5% ($\alpha=0,05$), maka menolak H_0 artinya *fixed effect model* lebih baik. Begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai alpha 5% ($\alpha=0,05$), maka gagal menolak H_0 artinya dalam penelitian ini lebih baik menggunakan *random effect model*. Hasil dari Uji Hausman yang diperoleh dari pengolahan data dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section	7.035366	5	0.2180

random			
--------	--	--	--

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji hausman, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas sebesar 0.2180 sehingga lebih besar dari alpha 5% ($\alpha=0,05$) atau $0.2180 > 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 . Maka dari itu dapat disimpulkan model terbaik dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Random Effect Model* dengan metode GLS dan *Common Effect Model* dengan metode OLS. Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Random effect model*

Dalam uji ini, kita perlu melihat nilai *Breusch-Pagan*. Jika nilai *Breusch-Pagan* lebih kecil dari nilai kritis ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti *Random effect model* lebih baik. Sebaliknya, jika nilai *Breusch-Pagan* lebih besar dari nilai kritis ($\alpha=0,05$), maka gagal menolak H_0 , yang berarti dalam penelitian ini lebih baik menggunakan *Common effect model*. Berikut ini adalah hasil uji lagrange multiplier

Tabel 4.4. Hasil Uji LM

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.590878	0.004232	9.595110
	(0.0020)	(0.9481)	(0.0020)

Berdasarkan hasil yang diperoleh menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* dinyatakan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.0020 lebih kecil dari alpha 5% ($\alpha=0,05$) atau ($0.0020 < 0.05$) sehingga menolak H_0 artinya model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.3. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.5. Hasil REM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.21E+09	4.86E+09	-1.896976	0.0617
X1	2.61E+08	1.24E+08	2.109122	0.0383
X2	30883709	61337483	0.503505	0.6161
X3	2.14E+08	1.25E+08	1.717459	0.0901
X4	0.037094	0.012429	2.984437	0.0038
X5	72.72783	28.81715	2.523769	0.0138
Effect Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			2.61E+09	0.4506
Idiosyncratic random			2.89E+09	0.5494
Weighted Statistic				
R-Squared	0.310901	Sum squared resid		6.33E+20
Adjusted R-Squared	0.264340	F-statistic		6.677320
S.E. of regression	2.93E+09	Prob (F-statistic)		0.000035
Unweighted Statistic				
R-Squared	0.734425	Mean dependent var		7.43E+09
Sum squared resid	9.31E+20	Durbin-Watson stat		1.060024

Model regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$FDI_{it} = -9,21 \text{ Miliar} + 2,61 \text{ juta}X_{1it} + 30883709X_{2it} + 2,14 \text{ juta}X_{3it} + 0,037094X_{4it} + 72,72783X_{5it} + e_{it}$$

4.4. Analisis Hasil Regresi

4.4.1. Uji Dterminasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel-variabel independen (GDP, inflasi, CPI, Ekspor, dan Labor Force) dalam menjelaskan variabel dependen (Foreign Direct Investment). Dalam mengukurnya, koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, apabila nilai koefisien mendekati satu maka semakin baik variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, semntara ketika nilai koefisien mendekati nol maka variabel idnependen yang digunakan kurang menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

Hasil regresi dalam penelilitian ini diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.264. Hal ini berarti variabel independent (GDP, inflasi, CPI, ekspor, dan *labor force*) dapat menkelaskan variabel dependen sebesar 26,4% serta untuk 73,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4.2. Uji F-Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F-statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (GDP, inflasi, CPI, ekspor, dan *labor force*) secara simultan terhadap variabel dependen (*Foreign Direct Investment*). Dari hasil uji regresi menggunakan model REM diatas didapatkan hasil nilai P-value sebesar $0.000035 < \alpha 5\%$ ($\alpha=0,05$) yang berarti signifikan menolak H_0 . Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan variabel independen GDP, inflasi, CPI, ekspor dan labor force secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Foreign Direct Investment.

4.4.3. Uji t-statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Dalam uji t-statistik bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, Berikut hasil uji-t :

Tabel 4.6. Uji t-statistik

Variabel	Tingkat Sig ($\alpha=0,05$)	Probabilitas	Keterangan
grGDP (X1)	0,05	0.0383	Signifikan
Inflasi (X2)	0,05	0.6161	Tidak Signifikan
CorPI (X3)	0,05	0.0901	Tidak Signifikan
Ekspor(X4)	0,05	0.0038	Signifikan
Labor Force(X5)	0,05	0.0138	Signifikan

- a. Variabel GDP terhadap *Foreign Direct Investment*

$H_0 : \beta_0 = 0$ GDP tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

$H_0 : \beta_1 > 0$ GDP berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

Variabel GDP memiliki nilai koefisien sebesar 2.61E+08 dan nilai probabilitas sebesar $0.0383 < \alpha 5\%$ ($\alpha=0,05$) maka menolak H_0 , sehingga variabel GDP berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021.

- b. Variabel inflasi terhadap *Foreign Direct Investment*

$H_0 : \beta_0 = 0$ Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

$H_0 : \beta_1 < 0$ Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

Variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 30883709 dan nilai probabilitas sebesar $0.616 > \alpha 5\%$ ($\alpha=0,05$) maka gagal menolak H_0 , sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

- c. Variabel CPI terhadap *Foreign Direct Investment*

$H_0 : \beta_0 = 0$ CPI tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

$H_0 : \beta_1 > 0$ CPI berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

Variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 2.14E+08 dan nilai probabilitas sebesar $0.0901 > \alpha 5\%$ ($\alpha=0,05$) maka gagal menolak H_0 , sehingga variabel CPI tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

d. Variabel Ekspor terhadap *Foreign Direct Investment*

$H_0 : \beta_0 = 0$ ekspor tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

$H_0 : \beta_1 > 0$ ekspor berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

Variabel ekspor memiliki nilai koefisien sebesar 0.037094 dan nilai probabilitas sebesar $0.0038 < \alpha 5\%$ ($\alpha=0,05$) maka menolak H_0 , sehingga variabel ekspor berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021.

e. Variabel *Labor Force* terhadap *Foreign Direct Investment*

$H_0 : \beta_0 = 0$ labor force tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

$H_0 : \beta_1 > 0$ labor force berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* di tahun 2012-2021.

Variabel *labor force* memiliki nilai koefisien sebesar 72.72783 dan nilai probabilitas sebesar $0.0138 < \alpha 5\%$ ($\alpha=0,05$) maka menolak H_0 , sehingga variabel *labor force* berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021.

4.5. Analisis Ekonomi

4.5.1. Pengaruh GDP terhadap *Foreign Direct Investment*

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 2.61E+08 dan nilai probabilitas sebesar 0.0383. Maka dari itu variabel GDP berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*. Ketika GDP naik sebesar 1% maka *Foreign Direct Investment* naik sebesar 2,61% Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dimana GDP berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*.

Ketika GDP mengalami pertumbuhan yang tinggi, hal ini seringkali menjadi indikasi adanya pertumbuhan ekonomi yang kuat. Negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung menarik minat investor asing untuk melakukan FDI. Investor asing melihat adanya potensi keuntungan yang lebih besar di negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Selain itu, negara-negara dengan GDP yang besar dan berkembang menunjukkan adanya potensi pasar yang luas. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor asing yang ingin berinvestasi di negara tersebut, karena mereka dapat memanfaatkan konsumen lokal dan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang mereka tawarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Muqorobbin (2014) yang menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap arus masuk investasi langsung asing ke suatu negara. Demikian juga, sebuah studi yang dilakukan oleh Ebire et al. (2018) menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aliran masuk investasi langsung asing. PDB menjadi faktor penentu dalam aliran investasi langsung asing.

4.5.2. Pengaruh Inflasi terhadap *Foreign Direct Investment*

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien 30883709 dan nilai probabilitas sebesar 0.6161. Maka dari itu variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pada

penelitian ini yang menyatakan inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021.

Hasil penelitian ini didukung Kusumastuti (2011) dalam studinya, ditemukan bahwa dampak inflasi tidak memiliki signifikansi yang mencolok. Kemungkinan ini terjadi karena masyarakat dan produsen telah menginternalisasi ekspektasi yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi, sehingga hadirnya inflasi atau tidak, dianggap sebagai situasi yang lazim. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lembong & Nugroho (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Dalam penelitiannya juga menyatakan meskipun variabel inflasi tidak memiliki dampak pada FDI, penting bagi pemerintah untuk tetap mengontrol inflasi karena situasi hyperinflation dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang pada akhirnya akan merusak kondisi investasi.

4.5.3. Pengaruh CPI terhadap *Foreign Direct Investment*

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar $2.14E+08$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0901. Maka dari itu variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan CPI secara parsial berpengaruh positif terhadap aliran *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Hal ini disebabkan karena tindakan korupsi yang berlangsung di suatu negara melibatkan individu-individu pejabat yang memanipulasi anggaran yang disediakan oleh pemerintah, seperti dana untuk proyek pembangunan gedung, infrastruktur jalan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, korupsi tidak memiliki pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). FDI umumnya dilakukan oleh sektor swasta, yaitu sektor ekonomi di negara yang terlibat dalam berbagai kegiatan usaha, di mana sebagian besar modal dimiliki oleh entitas swasta. Karena itu, hubungan antara praktik korupsi dan *Foreign Direct Investment* tidak ada, karena investasi yang dilakukan oleh investor dikelola tanpa campur tangan dari pemerintah.

Dalam konteks lain, adanya praktik korupsi di Negara *Developing Eight* tidak secara langsung mengakibatkan keruntuhan ekonomi dan hambatan perkembangan

ekonomi di negara tersebut. Ini terlihat dari kenyataan bahwa sejumlah besar negara anggota *Developing Eight* memiliki pertumbuhan ekonomi yang positif, meskipun praktik korupsi sering terjadi di wilayah ini. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *Corruption Perception Index* (CPI) tidak memengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk dalam hal penanaman modal asing. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Drajat & Manzilati, 2015) yang mengindikasikan bahwa *Corruption Perception Index* (CPI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

4.5.4. Pengaruh Ekspor terhadap *Foreign Direct Investment*

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.037094 dan nilai probabilitas sebesar 0.0038. Maka dari itu nilai total ekspor berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Ketika ekspor naik sebesar 1\$ maka *Foreign Direct Investment* naik sebesar 0.03709\$. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dimana ekspor berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*.

Peningkatan dalam kegiatan ekspor memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Kenaikan dalam kinerja ekonomi dapat membentuk lingkungan investasi yang lebih menarik bagi pelaku investasi asing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najih & Saputra (2019) menyatakan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap investasi asing. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Sun (2012), yang menjelaskan bahwa investor asing cenderung mengalokasikan investasinya ke negara yang memiliki tingkat ekspor yang tinggi.

4.5.5. Pengaruh *Labor Force* terhadap *Foreign Direct Investment*

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 72.72783 dan nilai probabilitas sebesar 0.0138. Maka dari itu *labor force* berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Ketika *labor force* naik sebesar 1 orang maka *Foreign Direct Investment* naik sebesar 72.72783\$. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dimana ekspor berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment*.

Kehadiran angkatan kerja yang besar memiliki potensi untuk memberikan akses yang luas ke pasar tenaga kerja yang beragam. Investor FDI mungkin dapat mengoptimalkan peluang yang ditawarkan oleh pasar tenaga kerja ini untuk memenuhi permintaan mereka dalam skala yang lebih besar. Sementara itu, kualitas dan keterampilan dari labor force yang sesuai dengan kebutuhan industri memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat produktivitas perusahaan. Investor FDI umumnya condong untuk mencari negara yang memiliki tenaga kerja terampil untuk menjalankan operasi mereka dengan efisiensi yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Renaldo (2020) menyatakan Negara yang memiliki tingkat keterampilan dan inovasi rendah pada tenaga kerja dapat menyebabkan penurunan kualitas output dan daya saing yang lebih rendah. Hal ini dapat berdampak pada penurunan jumlah lapangan kerja di perusahaan multinasional di negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan multinasional dipengaruhi oleh tingkat produktivitas tenaga kerja di negara tersebut. Tingkat produktivitas yang tinggi akan menghasilkan biaya satuan yang lebih rendah, sehingga perusahaan dapat bersaing di pasar global. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Variabel angkatan kerja memiliki pengaruh dan hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh GDP, inflasi, CPI, ekspor, dan *labor force* terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Berdasarkan hasil estimasi penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Hal ini menegaskan bahwa ketika terjadi kenaikan pada GDP dapat berdampak juga pada kenaikan *Foreign Direct Investment*. Kondisi ini terjadi didasarkan ketika GDP mengalami pertumbuhan yang tinggi, hal ini seringkali menjadi indikasi adanya pertumbuhan ekonomi yang kuat. Negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung menarik minat investor asing untuk melakukan FDI.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Kondisi ini menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi tidak menyebabkan *Foreign Direct Investment* di negara-negara tersebut naik ataupun turun.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skor CPI tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Kondisi ini menjelaskan ketika tingkat korupsi di negara-negara tersebut tinggi ataupun rendah tidak menyebabkan *Foreign Direct Investment* naik atau turun.

4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Hal ini menegaskan ketika tingkat ekspor tinggi dapat berdampak pada kenaikan *Foreign Direct Investment*. Kondisi ini terjadi didasarkan pada ekspor memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Kenaikan dalam kinerja ekonomi dapat membentuk lingkungan investasi yang lebih menarik bagi pelaku investasi asing.
5. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa labor force berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara *Developing Eight* tahun 2012-2021. Hal ini menegaskan ketika terjadi kenaikan labor force dapat berdampak pada kenaikan *Foreign Direct Investment*. Kondisi ini terjadi didasarkan atas *labor force* yang besar memiliki potensi untuk memberikan akses yang luas ke pasar tenaga kerja yang beragam. Investor FDI mungkin dapat mengoptimalkan peluang yang ditawarkan oleh pasar tenaga kerja ini untuk memenuhi permintaan mereka dalam skala yang lebih besar.

5.2. Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin menyampaikan implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Untuk menarik investor asing menanamkan modal, perlu adanya kebijakan dalam menjaga kestabilan pertumbuhan GDP. Kebijakan yang konsisten dari pemerintah dalam mendukung pertumbuhan GDP dan menjaga stabilitas ekonomi dapat membentuk suasana yang lebih positif bagi investor FDI. Investor umumnya memiliki keyakinan lebih besar ketika pemerintah memiliki pandangan jangka panjang yang mendukung perkembangan ekonomi.
2. Meskipun dalam penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap FDI, pemerintah lewat lembaga otoritas moneter Bank Indonesia, harus terus memelihara stabilitas ekonomi sesuai sasaran yang telah ditetapkan, yaitu kisaran $3,0 \pm 1\%$. Tingkat inflasi

yang tinggi atau rendah memainkan peran krusial dalam perekonomian negara. Fenomena ini disebabkan oleh dampak inflasi terhadap tingkat harga barang dan jasa.

3. Pemerintah perlu meningkatkan nilai Indeks Persepsi Korupsi (*Corruption Perception Index/CPI*) melalui berbagai langkah strategis. Salah satu cara efektifnya adalah melalui perumusan kebijakan hukum yang bertujuan untuk memberantas praktik korupsi. Hal ini sangat penting karena semakin tinggi skor CPI, maka semakin rendah tingkat korupsi di negara tersebut. Meskipun dampak praktek korupsi tidak secara langsung mengakibatkan kehancuran aktivitas ekonomi, tetapi dampaknya bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta berpotensi menyebabkan kenaikan utang luar negeri yang dapat menghambat perkembangan ekonomi suatu negara, termasuk aktivitas investasi.
4. Negara *Developing Eight* mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Maka dari itu tidak hanya peran dari pemerintah saja, tokoh-tokoh agama juga dapat ikut serta dalam memberantas korupsi melalui dakwah seperti mempertegas lagi terkait surat QS. An-Nisa Ayat 29 yang menyatakan “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”
5. Bagi sektor swasta yang ikut berkontribusi dalam dinamika ekonomi suatu negara, terutama yang terlibat dalam ekspor, diharapkan dapat bersaing di pasar global melalui peningkatan mutu produksi. Dengan demikian, melalui peningkatan kualitas produksi ini, diharapkan mampu mengundang minat investor asing untuk melakukan investasi.
6. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas angkatan kerja, karena angkatan kerja sendiri merupakan faktor penarik FDI. Peningkatan kualitas angkatan kerja dapat dilakukan oleh pemerintah seperti peningkatan mutu pendidikan, peningkatan pelatihan-pelatihan yang akan menambah kemampuan angkatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. , & P. B. A. (2018). The Contagion Effect of Muslim Street Rallies on Stocks' Volatility: Is it a Political Risk for Investors? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 707–713. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2123>
- Adiyudawansyah, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Lima Negara ASEAN. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Akın, T. (2019). The Effects of Political Stability on Foreign Direct Investment in Fragile Five Countries. *Central European Journal of Economic Modelling and Econometrics*.
- Amida, T., Rustam, & Sri. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai tukar Rupiah dan Cadangan Devisa terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia tahun 2006-2014. *Universitas Suarabaya*.
- Andini, A. P. (2018). ANALISIS PENGARUH CORRUPTION PERCEPTION INDEX (CPI), GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP), DAN EXCHANGE RATE TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) PADA TAHUN 2010-2016 DI NEGARA-NEGARA ASEAN. *FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.
- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175–194.
- Bandekar, B. (2014). FACTOR DETERMINANTS OF FDI INFLOWS INTO INDIA. *RIJSS*, 3(5). <https://www.researchgate.net/publication/353123086>
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (Fdi) Di Negara Asean Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 397–409. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9036>
- Boediono. (1995). *Pengantar Ilmu Ekonomi; Ekonomi Makro* (2nd ed.). BPFE.

- BPS. (2007). *Produk Domestik Bruto (Pengeluaran)*. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Braga Nonnemberg, M., & Jorge Cardoso de Mendonça, M. (2004). THE DETERMINANTS OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN DEVELOPING COUNTRIES. - *Instituto de Pesquisa Econômica Aplicada Avenida Antônio Carlos*.
- Bustami, B. R., & Hidayat, P. (2013). ANALISIS DAYA SAING PRODUK EKSPOR PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2).
- Chairunisa, F. (2019). Analisis Foreign Direct Investment (FDI) Indonesia Di Nigeria Periode 2014-2017 : Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur. *Jurnal Mandalika*, 2(1).
- Dayanti. (2015). Studi Tentang Penanaman Modal Asing langsung di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 26–47.
- DEPAG RI. (1989). *Al Quran Surat An-Nisa Ayat 29*. CV Toha Putra.
- Drajat, E. U., & Manzilati. (2015). PENGARUH KUALITAS PEMERINTAHAN TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING (Studi Empiris Pada Negara ASEAN Tahun 2009-2013). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bravijaya*.
- Duce, M., & Espana, B. de. (2003). *Definitions of Foreign Direct Investment (FDI): a methodological note*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Dunning, J. H. (1993). Multinational Enterprises and the Global Economy. *Addison Wesley*.
- Ebire, K., Onmonya, O. L., & Inim, V. E. (2018). Effects of the Determinants of Foreign Direct Investment in Nigeria: Error Correction Mechanism. *Journal of Global Economics*.
- Elar, S. J. (2018). Effect of Inflation on Foreign Direct Investments in Kenya. *Universitas Nairobi*. www.onlinedoctranslator.com
- Febriana, A., & Muqorobbin, M. (2014). INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 109–117.
- Gasanova, A. , Medvedev, A. N., & Komotskiy, E. I. (2017). The assessment of corruption impact on the inflow of foreign direct investment. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/1.4981951>
- Hindrayani, A. (2013). INVESTASI LANGSUNG LUAR NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI. *JUPE*.
- Hymer, S. H. ,. (1960). *Si U0 Signature redacted Signature redacted*.

- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. PT. Raya Grafindo Persada.
- Kodongo, C. O. (2011). Foreign Exchange Risk and the Flow of International Portfolio Capital: Evidence from Africa's Capital Markets. *University of the Witwatersrand*.
- Krugman, P. R. and M. O. (2005). *International Economics: Theory and Policy*. Addison-Wesley.
- Kusumastuti, R. (2011). Analisis komparatif "Foreign Direct Investment" di Indonesia. *Universitas Diponegoro*, 2(1).
- Lembong, J. D., & Nugroho Sbm. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga, dan Krisis Moneter terhadap Fdi di Indonesia Tahun 1981- 2012. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 118–127.
- Lumbanraja, G. T. (2006). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Institut Pertanian Bogor*.
- M. Gastanaga, V., Nugent, J., & Pashamova, B. (1998). Host Country Reforms and FDI Inflows: How Much Difference do they Make? *World Development*, 26(7).
- Mahadika, I. N., Kalayci, S., & Altun, N. (2017). Relationship between GDP, Foreign Direct Investment and Export Volume: Evidence from Indonesia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 8(1), 51–54. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2017.8.1.538>
- Maibetly, F., & Idris, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di ASEAN (Lower Middle Income) Plus Three: Mencari Pasar, Mencari Sumber Daya, atau Mencari Efisiensi? *Kemajuan Dalam Penelitian Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 659. www.DeepL.com/pro
- Makinen, G. (2003). Inflasi : Penyebab, Biaya, dan Status Terkini. *Perpustakaan Kongres*.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi Edisi Keenam* (6th ed.). Erlangga.
- Mankiw N, G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Pustaka Belajar.
- Mauro, P. (1995). Corruption and Growth. *Quarterly Journal of Economics*, 110.
- Najih, & Saputra. (2019). Hubungan Foreign Direct Investment (FDI) dan Ekspor : Studi Kasus Peran Indeks Ease Indeks of Doing Business (EODB) di ASEAN-5. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brwijaya*.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi : Teori Masalah dan Kebijakan*. Raja Grafindo Persada.

- Nawatmi, S. (2014). Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asia Pasifik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/24209-ID-korupsi-danpertumbuhan-ekonomi-negara-negara-asia-pasifik.pdf>
- Nguyen, C. H. (2021). Labor Force and Foreign Direct Investment: Empirical Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 103–112. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.103>
- Ningsih, K. C. (2019). *Pengaruh GDP Perkapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008 – 2017*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47376/1/KASAN 79 TI CAHYA NINGSIH-FEB.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47376/1/KASAN%2079%20TI%20CAHYA%20NINGSIH-FEB.pdf)
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter Buku I* (4th ed.). BPFE.
- Novianty Muchtar, H. (2018). *Book Review : Teori dan Kebijakan Hukum Investasi Langsung (Direct Investment)*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S. , & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.
- Prasetyo Khafidzin, H. L. (2021). Determinants Foreign Direct Investment (FDI) Inflow in ASEAN-8. *Media Trend*, 16(1), 12–18. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v16i1.7227>
- Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>
- Puspita Wardhani, D., & Suharyono. (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makro Ekonomi Linnya Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis* , 50(5).
- Quazi, R. M. (2014). Corruption and foreign direct investment in East Asia and South Asia: An econometric study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 231–242.
- Rahajeng, L. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bravijaya*.
- Renaldo, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Negara ASEAN Plus Three (Studi Kasus Pada 8 Negara Asean Plus Three). *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia*.
- Ruth, A. M. , & Syofyan, S. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Media Ekonomi Universitas Trisakti*, 95–121.

- Samuun. (2015). *Teori-teori Inflasi dan Dampak Inflasi*.
- Samuelson, Paul. A. dan N. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. PT. Gramedia Global Edukasi.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Bina Grafika.
- Sukirno, S. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. P.T Rajawali Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Salemba.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumantoro. (1989). *Aspek-aspek Pengembangan Dunia Usaha Indonesia*. Binacipta.
- Sun, S. (2012). The role of FDI in domestic exporting: Evidence from China. *Journal of Asian Economics*, 23, 434–441.
- Suwarno, Y. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. STIA-LAN Press.
- Suyatmiko, W. H. (2021). Memaknai Turunnya Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Tahun 2020. *Integritas*, 7(1), 161–178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32697/integritas.v7i1.717>.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed., Vol. 1).
- Todaro, P. M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.
- Transparency International*. (2018). Corruption Perception.
- Vernon, R. (1966). International Investment and International Trade in the Product Cycle. *The Quarterly Journal of Economics*, 80(2).
- Wilantari, R. N., Saragih, G. S., & Prianto, F. W. (2020a). Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina dan Thailand. *Media Trend*, 15(1), 174–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6745>
- Wilantari, R. N., Saragih, G. S., & Prianto, F. W. (2020b). Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina dan Thailand. *Media Trend*, 15(1), 174–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6745>

Yonathan, S. , H. (2001). Analisis Vector Autoregression (VAR) terhadap Korelasi antara Pendapatan Nasional dan Investasi Pemerintah di Indonesia, 1983/1984 – 1999/2000. *Jurnal Ekonomika*, 2(3).

LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian

Negara	Tahun	FDI (Y)	GDP (growth) (X1)	Inflation (X2)	CPI (X3)	Export(constan X4)	Labor force(X5)
Indonesia	2012	2,1201E+10	6,030050653	4,279499996	32	1,7676E+11	122341620

Indonesia	2013	2,3282E+10	5,557263689	6,412513302	32	1,84125E+11	122963171
Indonesia	2014	2,5121E+10	5,006668426	6,394925408	34	1,86104E+11	124478015
Indonesia	2015	1,9779E+10	4,8763223	6,363121131	36	1,82158E+11	126141821
Indonesia	2016	4541713739	5,033069183	3,525805157	37	1,79134E+11	127339757
Indonesia	2017	2,051E+10	5,069785901	3,80879807	37	1,95072E+11	129760147
Indonesia	2018	1,891E+10	5,17429154	3,198346416	38	2,07779E+11	133327293
Indonesia	2019	2,4994E+10	5,01928768	3,03058665	40	2,06788E+11	136201932
Indonesia	2020	1,9175E+10	-2,065511829	1,920968006	37	1,89381E+11	136106881
Indonesia	2021	2,1213E+10	3,703055357	1,560129905	38	2,23377E+11	134381715
Malaysia	2012	8895774251	5,473454193	1,663571025	49	1,98228E+11	13645536
Malaysia	2013	1,1296E+10	4,693722526	2,105012312	50	1,98742E+11	14298855
Malaysia	2014	1,0619E+10	6,006721946	3,142990509	52	2,08759E+11	14684103
Malaysia	2015	9857162112	5,091532422	2,104389802	50	2,09287E+11	15044590
Malaysia	2016	1,347E+10	4,449781398	2,090566595	49	2,12048E+11	15326694
Malaysia	2017	9368469823	5,81272241	3,871201158	47	2,30461E+11	15658001
Malaysia	2018	8304480742	4,843086976	0,884709161	47	2,34915E+11	16042325
Malaysia	2019	9154921685	4,413187421	0,662891866	53	2,32461E+11	16435372
Malaysia	2020	4058769679	-5,534435297	-1,13870215	51	2,12561E+11	16626593
Malaysia	2021	1,8596E+10	3,092162616	2,477102415	48	2,45381E+11	16915825
Iran	2012	4661734400	-3,747171399	27,25681272	28	63872968559	24358270
Iran	2013	3049945000	-1,521979205	36,60303552	25	62311944081	24633773
Iran	2014	2105494000	4,984775067	16,60655324	27	69429131284	24780719
Iran	2015	2050000000	-1,424884939	12,48468156	27	76420864790	25883066
Iran	2016	3372000000	8,815086643	7,24542549	29	97377701953	27040336
Iran	2017	5019000000	2,758505246	8,044924377	30	97869539312	28100798
Iran	2018	2373000000	-2,253863607	18,01411834	28	93583597478	28610021
Iran	2019	1508000000	-2,658206662	39,90734557	26	77404553513	28702961
Iran	2020	1342000000	3,330288459	30,59413904	25	67474267975	27169143
Iran	2021	1425000000	4,719777732	43,38901627	25	70967531862	28071271
Turkey	2012	1,3744E+10	4,788492711	8,891569965	49	1,82784E+11	27572517
Turkey	2013	1,3563E+10	8,485816997	7,493090305	50	1,918E+11	28737693
Turkey	2014	1,3337E+10	4,939715161	8,854572714	45	2,05376E+11	29598166
Turkey	2015	1,9263E+10	6,084486904	7,670853648	42	2,12027E+11	30767621
Turkey	2016	1,3835E+10	3,323084208	7,775134153	41	2,08334E+11	31859054
Turkey	2017	1,119E+10	7,501997489	11,14431108	40	2,34187E+11	32879109

Turkey	2018	1,245E+10	2,979885258	16,3324639	41	2,54827E+11	33440312
Turkey	2019	9549000000	0,783610198	15,17682157	39	2,65585E+11	33612480
Turkey	2020	7700000000	1,940032245	12,27895745	40	2,27453E+11	31643711
Turkey	2021	1,3325E+10	11,35349641	19,59649269	38	2,84075E+11	33317079
Pakistan	2012	859000000	3,50703342	9,682351861	27	27376468966	63271852
Pakistan	2013	1333000000	4,396456634	7,692156119	28	31094421895	64802508
Pakistan	2014	1887000000	4,674707982	7,189384028	29	30634169646	65271548
Pakistan	2015	1673000000	4,731147475	2,529328173	30	28690882371	67587826
Pakistan	2016	2576000000	5,526735845	3,765119164	32	28230880191	68081288
Pakistan	2017	2496000000	4,432625907	4,08537368	32	28928561637	68740238
Pakistan	2018	1737000000	6,151702611	5,078057259	33	31833164972	69627363
Pakistan	2019	2234000000	2,497636929	10,5783618	32	36026333347	71922561
Pakistan	2020	2057000000	-1,274087443	9,739993139	31	36572280088	72839474
Pakistan	2021	2147000000	6,487086774	9,496210561	28	38957231308	76944640
Bangladesh	2012	1584403460	6,521458781	6,217504221	26	32918392482	58662413
Bangladesh	2013	2602962095	6,013605658	7,530406409	27	33725513391	59781774
Bangladesh	2014	2539190940	6,061059359	6,991638892	25	34805117418	60904130
Bangladesh	2015	2831152765	6,552639879	6,19428023	25	33820136017	62009866
Bangladesh	2016	2332724781	7,113478213	5,513525727	26	34563079735	63166277
Bangladesh	2017	1810395804	6,590249998	5,702070157	28	33925985117	67164738
Bangladesh	2018	2421626238	7,31941263	5,543621395	26	35997478528	68748318
Bangladesh	2019	1908045387	7,881906729	5,591996399	26	40121520076	70248864
Bangladesh	2020	1525312160	3,448025628	5,691074747	26	33099294240	70940010
Bangladesh	2021	1723856464	6,938679124	5,545654308	26	36141601346	72549161
Nigeria	2012	7069908428	4,230061175	12,2242413	27	54103093457	54750499
Nigeria	2013	5562857987	6,671335393	8,495518383	25	42342965161	53710834
Nigeria	2014	4693828632	6,309718656	8,04741088	27	52541281282	55758900
Nigeria	2015	3064168904	2,652693295	9,00943498	26	52587763138	57867585
Nigeria	2016	3453258408	-1,61686895	15,69681264	28	58651948830	60073638
Nigeria	2017	2412974916	0,80588662	16,50226621	27	63777956929	62423461
Nigeria	2018	775247400	1,922757342	12,09510652	27	62878282829	64865190
Nigeria	2019	2305099812	2,208429277	11,39642234	26	72294716151	67373496
Nigeria	2020	2385277666	-1,794253082	13,24602343	25	48183320158	68632664
Nigeria	2021	3313210000	3,647186541	16,95284572	24	32719050048	70620043
Egypt, Arab Rep.	2012	2797700000	2,226199799	7,111729433	32	46669297029	29544119

Egypt, Arab Rep.	2013	4192200000	2,185466054	9,469719811	32	48776723406	30181706
Egypt, Arab Rep.	2014	4612200000	2,91591188	10,07021547	37	43440175967	30655760
Egypt, Arab Rep.	2015	6925200000	4,372019078	10,37049034	36	43423180593	30540697
Egypt, Arab Rep.	2016	8106800000	4,346643456	13,81360621	34	36896956974	30927659
Egypt, Arab Rep.	2017	7408700000	4,181221	29,50660839	32	68644315622	30428646
Egypt, Arab Rep.	2018	8141300000	5,331108619	14,40146578	35	90329366322	29899860
Egypt, Arab Rep.	2019	9010100000	5,552093072	9,152799593	35	87903241849	29708924
Egypt, Arab Rep.	2020	5851800000	3,550164838	5,04493289	33	67106102683	29815652
Egypt, Arab Rep.	2021	5122300000	3,290646012	5,214049405	33	57814296069	30223373

Lampiran B Hasil Estimasi Random Effect Models

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/26/23 Time: 05:12
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.21E+09	4.86E+09	-1.896976	0.0617
X1	2.61E+08	1.24E+08	2.109122	0.0383
X2	30883709	61337483	0.503505	0.6161
X3	2.14E+08	1.25E+08	1.717459	0.0901
X4	0.037094	0.012429	2.984437	0.0038
X5	72.72783	28.81715	2.523769	0.0138

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.61E+09	0.4506
Idiosyncratic random		2.89E+09	0.5494

Weighted Statistics			
R-squared	0.310901	Mean dependent var	2.45E+09
Adjusted R-squared	0.264340	S.D. dependent var	3.41E+09
S.E. of regression	2.93E+09	Sum squared resid	6.33E+20
F-statistic	6.677320	Durbin-Watson stat	1.558191
Prob(F-statistic)	0.000035		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.734425	Mean dependent var	7.43E+09
Sum squared resid	9.31E+20	Durbin-Watson stat	1.060024

Lampiran C Hasil Estimasi Common Effect Models

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/26/23 Time: 05:10
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.33E+10	4.10E+09	-3.238449	0.0018
X1	2.25E+08	1.34E+08	1.679550	0.0973
X2	1.07E+08	64140969	1.670878	0.0990
X3	2.52E+08	1.13E+08	2.237471	0.0283
X4	0.044535	0.009508	4.683893	0.0000
X5	97.45790	14.93161	6.526954	0.0000
R-squared	0.759301	Mean dependent var	7.43E+09	
Adjusted R-squared	0.743037	S.D. dependent var	6.66E+09	
S.E. of regression	3.38E+09	Akaike info criterion	46.79051	
Sum squared resid	8.44E+20	Schwarz criterion	46.96916	
Log likelihood	-1865.620	Hannan-Quinn criter.	46.86214	
F-statistic	46.68746	Durbin-Watson stat	1.158597	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D Hasil Estimasi Fixed Effect Models

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/26/23 Time: 05:11
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.82E+09	7.62E+09	0.501572	0.6176
X1	2.23E+08	1.29E+08	1.724924	0.0892
X2	19733040	64277619	0.306997	0.7598
X3	1.34E+08	1.70E+08	0.788878	0.4330
X4	0.020751	0.022493	0.922523	0.3596
X5	-80.72283	99.07449	-0.814769	0.4181

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.840801	Mean dependent var	7.43E+09
Adjusted R-squared	0.812288	S.D. dependent var	6.66E+09
S.E. of regression	2.89E+09	Akaike info criterion	46.55212
Sum squared resid	5.58E+20	Schwarz criterion	46.93920
Log likelihood	-1849.085	Hannan-Quinn criter.	46.70731
F-statistic	29.48803	Durbin-Watson stat	1.820397
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran E Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.899989	(7,67)	0.0002
Cross-section Chi-square	33.071443	7	0.0000

Lampiran F Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.035366	5	0.2180

Lampiran G Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.590878 (0.0020)	0.004232 (0.9481)	9.595110 (0.0020)
Honda	3.096914 (0.0010)	-0.065056 (0.5259)	2.143847 (0.0160)
King-Wu	3.096914 (0.0010)	-0.065056 (0.5259)	2.279655 (0.0113)
Standardized Honda	5.595491 (0.0000)	0.096279 (0.4616)	-0.305940 (0.6202)
Standardized King-Wu	5.595491 (0.0000)	0.096279 (0.4616)	-0.080242 (0.5320)
Gourieroux, et al.	--	--	9.590878 (0.0030)